

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1
SMK NEGERI 1 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:
Eni Nur Fajarinta
NIM 09110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2013**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1
SMK NEGERI 1 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:
Eni Nur Fajarinta
NIM 09110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1
SMK NEGERI 1 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Eni Nur Fajarinta

NIM: 09110012

Telah Disetujui

Pada Tanggal Juni 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1
SMK NEGERI 1 NGULING PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eni Nur Fajarinta (09110012)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220199803 1 002

: _____

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220199803 1 002

: _____

Penguji Utama

Dr. Samsul Hady, M. A
NIP. 19660825 199403 1 002

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin

Puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam
atas karunia dan rahmat Allah SWT

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati yang teramat dalam
Serta keta'dziman senantiasa mengarungi buah karya yang sederhana ini
Sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita,

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda (Drs. Asmarokhim, M.Pd) dan Ibunda (Dra.Emi Aminah, M.Pd)

serta adik adikku (Hayyu Rohma Maulidiyah dan Muhammad Akbar
Gimnastiyar) yang senantiasa selalu mencurahkan doa restunya yang melegakan
kebahagiaan intelektual serta penuh tetesan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa
dan kasih sayang yang mengalir tiada henti.

Keluargaku penyumbang aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku,
Teman-teman PAI Angkatan '09 (khususnya Ira, Zaza, Titin, Uswah, Ayun, Ika,
Lilik, Nuril, Yuyun, Mely, Rida, Fina dan Ferdin)

dan teman-teman Pesantren Luhur (Riska, Mila, Nisa', Ema, Umi, Rifah dan Ana)
dari kalianlah aku mendapatkan banyak pengalaman hidup yang memberikan
dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Tulisan ini adalah terimakasihku pada ketelatenan
serta jerih payah guru dan dosen-dosenku, pahlawanku
yang memberi cahaya ilmu pengetahuan kepadaku

Untuk setiap orang yang selalu menginginkan perubahan
dan peningkatan kualitas pendidikan terutama Agama Islam,
semoga Allah selalu memberikan rhmat dan kasih sayang-Nya

kepada kita semua,

Amiin.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 18 Maret 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eni Nur Fajarinta
NIM : 09110012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Maret 2013

Eni Nur Fajarinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil alamiin, segenap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kekuatan pada kami. Dan atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul " Implementasi Strategi Pembelajaran Student Team Achievement Devision untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan".

Teriring shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sang revolusioner akbar, murrobbi agung Rosululloh Muhammad SAW, di mana atas perjuangan serta ide-ide Beliau kita dapat meneruskan syariat yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa Islam sampai akhir hayat kita. Amin.

Penulisan skripsi ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, maka dengan segala hormat kami haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberikan fasilitas penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. Moh. Padil, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang dengan tulus hati serta penuh kesabaran, dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan motivasi, fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. Hidayat, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Hasan Bashori, S.Ag selaku guru PAI SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan yang telah memberi arahan dan bimbingan serta yang telah memberikan kepercayaan untuk membimbing siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.
8. Segenap Dewan Guru, staf dan siswa siswi, terimakasih atas kerjasamanya dan bantuan selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda (Drs. H. Asmarokhim, M.Pd), Ibunda (Dra. Hj. Emi Aminah, M.Pd) dan adik-adikku (Hayyu Rohma Maulidiyah dan Muhammad Akbar Gimnastiyar) yang menjadi sumber motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini

10. Dan segenap pihak yang tidak kami sebutkan secara keseluruhan yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas.

Tiada gading yang tak retak, kami sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah kami harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong peradaban Islam.

Akhirnya hanya kepada keluhuran *asma Allah* jua kami memohon taufik, *ma'unah* serta keberkahan dari semua gerak langkah dan hati kami *Amin*.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 : Prosedur Penentuan Nilai Perkembangan Individu	27
Tabel 2.2 : Kriteria Penghargaan skor Tim	27
Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik	66
Tabel 4.1 : Nilai Pre Tes siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	84
Tabel 4.2 : Nilai Siklus I Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negei 1 Nguling Pasuruan	94
Tabel 4.3 : Nilai Siklus II Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negei 1 Nguling Pasuruan	102

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1 : Alur dalam PTK	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMK Negeri 1 Nguling
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Nguling
- Lampiran 3 : Data Pokok PSMK 2012 SMK Negeri 1 Nguling
- Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran Silabus dan RPP
- Lampiran 5 : Modul Pembelajaran
- Lampiran 6 : Soal-soal Evaluasi Pre Tes, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7 : Data Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling
- Lampiran 8 : Daftar Nama Kelompok dan Nilai Penghargaan Skor Tim
- Lampiran 9 : Lembar Observasi
- Lampiran 10 : Panduan Wawancara
- Lampiran 11 : Foto Penelitian dalam Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGATAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah Penelitian	10
F. Penegasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Strategi Pembelajaran	16
1. Pengertian Strategi	16
2. Komponen-komponen Strategi Belajar	17
3. Pembelajaran	18
B. Pembelajaran Kooperatif	20
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	20
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	21
3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif	22
C. Student Team Achievement Division	22
1. Pengertian STAD	22
2. Komponen STAD	24
3. Langkah-langkah STAD	25
4. Tujuan STAD	26
5. Penghitungan Skor STAD	27
D. Prestasi Belajar	28
1. Pengertian Prestasi Belajar	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	32
3. Langkah Peningkatan Prestasi	43
E. Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	46
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	46
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	54
D. Sumber Data Penelitian	55
E. Siklus Penelitian	57
F. Prosedur Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	61
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	66
I. Tahap-tahap Penelitian	67
J. Instrumen Penelitian	71
K. Pengumpulan Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan .	74
2. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	75
3. Visi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	76
4. Misi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	76
5. Tujuan SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	76
6. Sarana dan Fasilitas Lingkungan SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	77
7. Program Keahlian SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan ..	77

8. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan .	77
9. Kurikulum SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	78
10. Data Pokok PSMK 2012 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan	78
B. Paparan Hasil Data Penelitian	79
1. Observasi	79
2. Pre Tes	82
3. Hasil Penelitian Siklus I	86
4. Hasil Penelitian Siklus II	97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi STAD dalam Meningkatkan Prestasi Siswa kelas X Multimedia 1 pada Mata Pelajaran PAI	106
B. Prestasi Belajar Siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Setelah Diterapkannya Strategi STAD pada Mata Pelajaran PAI	111

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Eni Nur Fajarinta, 2013, Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Dosen Pembimbing Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Kata Kunci Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Prestasi Belajar, PAI

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sehingga dalam mendesain suatu pembelajaran dibutuhkan kreatifitas seorang guru, banyak kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa PAI di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, sehingga menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi-materi PAI dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Berawal dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi, dengan mengambil judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team achievement Devision* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan".

Adapun pokok permasalahan yang diteliti yaitu, Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan? Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif model STAD dalam mata pelajaran PAI di Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa dan juga mendeskripsikan dan menganalisis prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa dalam kelas X Multimedia 1 setelah diterapkan strategi pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Dengan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif karena pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (planing), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Berdasarkan pengamatan peneliti aktivitas siswa yang dilakukan dalam setiap siklus, persentase rata-rata aktivitas siswa belajar di kelas dalam strategi pembelajaran STAD menunjukkan peningkatan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan siswa pada pretes sebesar 27,03%, siklus I sebesar 54,03%, siklus II sebesar 86,48%. Jadi tingkat peningkatan dari prestasi belajar pre tes ke siklus I sebesar 27% dan dari pre tes ke siklus II yaitu 59,45%. Untuk itu hemat peneliti adalah terbukti meningkatnya prestasi belajar siswa kelas X Multimedia 1 dengan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.

ABSTRACT

Eni Nur Fajarinta, 2013, The Implementation Strategies Cooperative Learning Student Team Achievement Division (STAD) to Improve Student Learning Achievement Subjects PAI in Class X Multimedia 1 SMK State 1 Nguling Pasuruan. Lecturer Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Keyword Cooperative Learning Strategy STAD, Learning Achievement, PAI

Education is a very important requirement in designing a learning that takes kreatifitas a teacher, a lot of criticism of the implementation of the ongoing religious education in school, that school is more PAI verbalistic and formalist or a patch only. Methodology of religious education not being changed since then and now, thus causing the lack of student motivation to learn PAI materials and student achievement is low. Starting from this background, the authors are interested to discuss the thesis, by taking the title "Implementation Strategies Cooperative Learning Team Student Achievement division (STAD) to Improve Student Achievement in PAI Lesson Class X Multimedia 1 SMK State 1 Nguling Pasuruan".

As for the subject matter under study is, How does the application of cooperative learning strategies model STAD in improving student achievement subjects PAI in Class X Multimedia 1 SMK State 1 Nguling Pasuruan? How student achievement after the implementation of cooperative learning strategy STAD model in PAI subjects in Class X Multimedia 1 SMK State 1 Nguling Pasuruan?

The purpose of this study is to describe and analyze the application of learning with the learning strategy STAD to drive the learning achievement of students subjects PAI and also describe and analyze the learning achievement of students subjects PAI in class X Multimedia 1 after learning strategy STAD implemented to improve student achievement in SMK State 1 Nguling Pasuruan.

The research was conducted in class X Multimedia 1 SMK State 1 Nguling Pasuruan. With the design of classroom action research (Classroom Action Research). Data was collected using interviews, observation and documentation. Analysis file was performed by descriptive qualitative because the approach used was qualitative research. Classroom action research was conducted form repeating cycle in which there are four main phases of activity, the action plan (planing), action (action), observation (observation) and reflection (reflecting) and so on until the repairs or improvements are expected to be achieved (success criteria).

Based on observations of student research activities are carried out in every cycle, the average percentage of student learning activities in the classroom learning strategy STAD show quite well improvement. It can be seen from the graduation rate of students in the pretest was 27.03%, 54.03% for the first cycle, the second cycle of 86.48%. So the increase in the level of achievement pre-test to 1 cycle of 27% and from pre-test to the second cycle is 59.45%. For researchers it is proven to increase saving student achievement of class X Multimedia 1 with PAI learning strategy implementation in SMK State 1 Nguling Pasuruan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi prioritas utama dalam bidang pembangunan di Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan. Karena IPTEK menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa dan sebagai salah satu tuntutan perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan (UU Pendidikan No. 19 tahun 2005) sebagai berikut:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”¹.

Menurunnya prestasi belajar, selain disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Peristiwa yang menonjol ialah siswa kurang berprestasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

¹ Peraturan pemerintah No.19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72

Bertolak dari permasalahan diatas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif yang berupa upaya membangkitkan prestasi siswa, baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif.

Dalam konteks ini fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri siswa secara holistik, tujuannya untuk kepentingan kelompok meliputi guru, dan komunitasnya termasuk siswa. Keingintahuan siswa secara bebas, keterbukaan, dan segala sesuatunya bisa digali dan dipertanyakan. Pada akhirnya, tuntutan mutu pendidikan untuk mampu menghasilkan sumberdaya manusia berkualitas dapat tercapai.

Sebagaimana diketahui pendekatan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini terbukti sewaktu pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berlangsung banyak peserta didik yang ramai dan kurang menunjukkan antusias kepada pelajaran yang diterimanya. Pelajaran pendidikan agama Islam seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marginal dan perifer.²

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil

² Mulyono, *Buku Diktat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI* (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm. 9

pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.³

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan, sedang, maupun yang sudah dilaksanakan.⁴

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Dalam al-Quran terdapat bagian-bagian terpenting, atau ada ayat-ayat tertentu, atau tema-tema pokok dalam Hadits, yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan islam yang didalam mengandung unsur materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan islam.⁵ Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Nahl ayat 125:

³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 195

⁴ Wahidmurni, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 78

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Press, 2008), hlm. 43

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

“Ayat tersebut secara tersirat memberikan isyarat adanya proses kegiatan pendidikan. Kata *ud’ui*, yang berarti serulah atau ajaklah, merupakan sebuah kata kunci definisi pendidikan, artinya didalam kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah berupaya mengajak, menyeru, memerintah orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu”.⁶

Kata *bi al-hikmah*, di *al-maw’idhah*, dan *mujadalah* merupakan metode atau strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik pada saat mengajak, menyeru, memerintah peserta didik dalam kegiatan pendidikan.⁷ Untuk itu memilih sebuah metode sangat penting dalam pembelajaran untuk pencapaian sebuah prestasi.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya kualitas pembelajaran PAI, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran kooperatif model STAD.

⁶ *Ibid.*, hlm. 44

⁷ *Ibid.*, hlm 44

Tehnik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Pendekatan cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.⁸

Penggunaan pendekatan model STAD ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dimaksudkan dari pendekatan cooperative learning agar mampu merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa agar menjadikan siswa lebih aktif, bebas berekspresi baik secara individu maupun kelompok sehingga pelajaran akan tercapai dengan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Gagasan dengan metode kelompok belajar siswa berbagi empat dengan metode pembelajaran kooperatif yang lain adalah bahwa siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tetapi metode kelompok belajar siswa menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan

⁸ Etin Sholihatin, dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan.

Keunggulan sistem STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum.

Dari pemaparan di atas maka penulis akan mengadakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian oleh peneliti karena fakta yang ada, yakni di sekolah ini dalam pembelajarannya terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kelas X Multimedia 1, masih menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang masih tradisional dan konvensional, yaitu metode ceramah, resitasi dengan menggunakan Modul, demonstrasi, dan tanya jawab. Dengan metode yang selalu digunakan oleh Guru tersebut prestasi belajar siswa kelas X Multimedia 1 cenderung kurang memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Untuk itu siswa merasa perlu hadirnya suatu pembaharuan dalam pembelajarannya demi terciptanya suasana yang aktif dan menyenangkan. Pembaharuan itu bisa melalui variasi

dalam menggunakan metode atau strategi pembelajarannya. Dilihat dari segi lokasi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan ini merupakan salah satu sekolah umum yang dekat dengan kediaman peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Maka dari itu peneliti ingin memberikan dedikasinya untuk mencoba mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), demi terwujudnya mutu pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang baik pada akhirnya nanti tentunya akan menciptakan output yang berprestasi dalam belajarnya. Hal ini dilakukan karena disekolahan ini merupakan salah satu SMK Negeri terbaik di kabupaten Pasuruan dan berstandart ISO.

Dalam proses pembelajaran, tentunya tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja namun bisa dua macam strategi pembelajaran bahkan tiga macam strategi pembelajaran yang digunakan seperti yang digunakan oleh peneliti saat ini demi menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian berbasis tindakan kelas dengan judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 NGULING PASURUAN”** perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis bisa mengambil satu rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Kooperatif model STAD dalam meningkatkan prestasi siswa mata pelajaran PAI di kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Kooperatif model STAD dalam mata pelajaran PAI di kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa dalam kelas X Multimedia 1 setelah diterapkan strategi pembelajaran

Kooperatif model *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan agar hasilnya dapat digunakan untuk kemajuan dalam meningkatkan hasil kerja. Hasil penelitian dapat dipakai untuk mengadakan perbandingan dari suatu kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini layak dilakukan karena memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Sebagai alat atau sarana yang bisa dibaca atau dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan pendidikan Islam, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah ada.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, dan menjadi masukan bagi lembaga ini, agar mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontributif positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses pembelajaran PAI. Sehingga penelitian ini menjadi

salah satu media sebagai acuan dalam proses meningkatkan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran PAI.

c. Bagi Guru

1. Proses belajar mengajar PAI di kelas tidak lagi berjalan secara monoton;
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat; dan
3. Metode yang digunakan bersifat tidak lagi konvensional, akan tetapi lebih bersifat variatif;

d. Bagi Siswa

1. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, kelompok, baik yang terstruktur maupun yang tidak meningkat;
2. Kualitas pembelajaran PAI meningkat
3. Prestasi siswa untuk mata pelajaran PAI meningkat; dan
4. Keberanian siswa mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan, dan saran meningkat.

e. Bagi Peneliti

Menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam dalam perspektif strategi pembelajaran.

E. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mempermudah sasaran yang sudah jelas yaitu implementasi strategi STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari ketidaksesuaian

topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membuat pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam Meningkatkan Prestasi Siswa kelas X Multimedia 1 pada Mata Pelajaran PAI yang dibatasi waktu, kondisi siswa, kondisi guru, sarana dan prasarana, dan evaluasi.
2. Prestasi Belajar Siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Setelah Diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran PAI yang dibatasi kesiapan guru, kondisi siswa, pelaksanaan STAD dan evaluasi.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan dan untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya pemahaman konkrit mengenai variabel-variabel yang digunakannya. Dalam penegasan ini ada dua kata kunci yaitu strategi STAD, Prestasi Belajar, PAI

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model “Student Teams Achievement Division” (STAD)
(Pembagian Pencapaian Tim Siswa)

Dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin atau suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah

menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka sendiri pada waktu yang lalu, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui kinerja mereka sendiri dibanding yang lalu. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran yang lain.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.⁹

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 13

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka penulis membagi proposal ini menjadi III BAB, yang mana antara BAB I dengan BAB yang lain merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Merupakan uraian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya dapat mengarah pada sasaran dan tidak kehilangan tempat berpijak yang selanjutnya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah dengan maksud agar masalah yang dibahas didalamnya lebih jelas. Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulian penelitian ini sehingga proses penelitian dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki dan direncanakan sebelumnya, metode penelitian juga dipaparkan dalam bab ini, didalam bab 1 juga ditulis penegasan istilah supaya dalam skripsi ini jadi terarah dan tidak kabur, serta tidak lupa sistematika pembahasan yaitu menggambarkan secara garis besar susunan

penulisan dari skripsi ini untuk memberi kemudahan bagi pembaca yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

BAB II. Mengemukakan kajian teoritis, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis yaitu mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan metode STAD dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pelajaran PAI

BAB III. Merupakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dilapangan , lokasi penelitian tindakan kelas, sumber datadan jenis data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan dan analisis penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu membahas sekilas tentang Profil sekolah, implementasi metode STAD dan paparan hasil penelitian dari siklus yang telah dilaksanakan mulai dari pre tes, siklus I dan siklus II, serta kendala-kendala pelaksanaan metode STAD di sekolah tersebut.

BAB V Bab ini berisi tentang pembahasan dari kajian pustaka dan data hasil penelitian.

BAB VI Menyajikan penutup, yang berisi kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab

sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini di masa yang akan mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos I* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (States Officer). Menurut Sumantri Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencari kemenangan.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelumnya melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹⁰

Akan tetapi dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakai istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 125

komponen-komponen pengajaran sedemikain rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran dimaksud. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹¹

2. Komponen-komponen Strategi Belajar

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:¹²

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) maupun *nurturant effect* (hasil jangka panjang)

¹¹ *Ibid*, hlm 126

¹² Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1994), hal. 79-80

- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pengajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

3. Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa¹³

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.¹⁴

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut Pembelajaran.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), 1999), hlm. 114

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

Kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari “intruccion”. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan.¹⁵

Adapun pengertian lain dari pembelajaran yang diutarakan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Smith dan Raga menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah menyampaikan berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran”. Guru dalam pembelajaran harus memberikan informasi tentang materi dan prosedur pembelajaran yang jelas, sehingga siswa dapat bekerja dalam kelompok dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang baik.¹⁶
- b. Sanjaya menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai: proses pengaturan lingkungan yang darahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.¹⁷ Sangat penting untuk dilakukan oleh guru kepada siswa, sehingga adanya perubahan perilaku yang negatif ke positif. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam kerja kelompok mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok, tanpa memandang perbedaan-perbedaan diantara mereka, antara lain tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku, agama dan ras.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 102

¹⁶ Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Emas, 2001), hlm. 1

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 103

- c. Menurut Rimiszoski menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan (agoal-directed learning) yang direncanakan terlebih dahulu”.¹⁸
- d. Menurut Briggs dan Wager menyatakan bahwa “Pembelajaran dalam suatu usaha dilakukan oleh guru dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah”.¹⁹
- e. Rochman dan Moein Moesa mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.²⁰

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 13

¹⁹ Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Emas), hlm. 1

²⁰ Rohman dan Moein, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan), hlm. 23

belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.²¹

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal Hans mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.²²

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren sebagai berikut:²³

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

²¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 14

²² *Ibid*, hlm. 15

²³ *Ibid*, hlm. 16

- d. Para siswa mambagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 4) *Group Investigation*, 5) *Rotating Trio Exchange*, dan 6) *Group Resume*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang banyak dikembangkan adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Jigsaw*.²⁴

C. Student Team Achievement Division (STAD)

1. Pengertian STAD

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari univesitas John

²⁴ *Ibid*, hlm. 73

Hopkins.²⁵ Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas empat atau lima anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, etnik maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).

Gagasan utama dari STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa pelajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan satu timnya, menilai

²⁵ Shlomo Sharan. *Handbook Cooperative Learning*. (Yogyakarta Imperium, 2009.) hlm 3

kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka agar bisa menjalani tes.²⁶

2. Komponen STAD

Adapun komponen STAD menurut Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari²⁷ adalah sebagai berikut:

a. Presentasi kelas

Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Hanya dalam cara STAD mereka harus difokuskan secara jelas dalam unit STAD. Dengan cara ini, murid-murid sadar mereka harus memperhatikan secara hati-hati/benar-benar selama presentasi kelas berlangsung.

b. Belajar dalam tim

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri 4-6 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan, jika ada kesulitan peserta didik yang merasa mampu membantu teman tim dan guru sebagai fasilitator.

c. Tes individu

Setelah pelajaran selesai ada tes individu (kuis).

d. Skor pengembangan individu

Skor yang didapat individu dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil belajar materi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota

²⁶ *Ibid*, hlm. 5-6

²⁷ Muhammad Nur dan Prima Retno, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, (Surabay: UNESA-University Press, 2000), hlm. 31-32

dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor perkembangan dibagi jumlah tim.

e. Penghargaan lain

Penghargaan diberikan berdasarkan nilai anggota tim, dimana dapat memotivasi belajar mereka.

3. Langkah-langkah Model STAD

Langkah-langkah berikut ini menguraikan bagaimana mengantarkan siswa kepada STAD.²⁸

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- f. Memberi evaluasi.
- g. Memberikan penghargaan.

²⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta, Pustaka Nasional, 2007), hlm. 54

4. Tujuan STAD

Tujuan utama dari kelompok belajar siswa adalah mempercepat pemahaman semua siswa.²⁹ Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Teknik kelompok belajar siswa bukanlah aktifitas satu waktu yang dirancang untuk berjalan di kelas dari waktu ke waktu, tetapi merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subjek pelajaran secara efektif. Gagasan tentang metode kelompok belajar siswa berbagi tempat dengan metode pembelajaran kooperatif yang lain adalah, bahwa siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tetapi metode kelompok belajar siswa menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Dengan demikian, dalam kelompok belajar siswa, tugas para siswa bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari itu.³⁰

²⁹ Slhomo Sharan, *Op. Cit.* hlm 6

³⁰ *Ibid*, hlm 3-4

5. Penghitungan Skor STAD

Skor tim dihitung berdasarkan pada perolehan skor masing-masing anggotanya. Skor nilai tim anggota dihitung berdasarkan persentase nilai tes mereka melebihi nilai tes sebelumnya (nilai pokok). Kriteria perhitungan skor tersebut menurut Muslimin Ibrahim³¹ adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Prosedur Penentuan Nilai Perkembangan Individu

Nilai kuis	Poin peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
Kurang dari 10 poin-1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar -10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Pekerjaan sempurna (tanpa melihat skor dasar)	30

Menurut Muslimin Ibrahim³², penghargaan yang diberikan kepada kelompok adalah dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2.2: Kriteria Penghargaan Skor Tim

Kriteria (skor tim)	Penghargaan
15	<i>Goodteam</i>
20	<i>Greatteam</i>
30	<i>Superteam</i>

³¹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS, 2000), hlm. 57

³² *Ibid*, hlm.62

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti, maka seseorang mendapatkan prestasi. Dari situlah muncul berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai “prestasi”. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata “prestasi” yaitu:

- a. Menurut Syaiful Dajamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara individual maupun secara berkelompok.³³

³³ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

- b. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrudin Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁴
- d. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaan tes maupun evaluasi belajar.

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁵ Jadi demikian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

³⁴ Syaiful Bakri Djamarah, *Op. cit*, hal. 21

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hal. 787

Sedangkan belajar menurut Wasty Soemanto mengungkapkan “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.”³⁶

Lebih lanjut dijelaskan oleh B.S. Bloom, D.R. Krathwohi, B.B Masia dan R.H Dave seperti yang dikutip Muhaimin mengungkapkan “bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sedang sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami”.³⁷

Sementara beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Muhibbin Syah,

Menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

³⁶ Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104

³⁷ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 15

d. Hitzman

Berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organism tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan, baik kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa.

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Jadi pengertian prestasi belajar secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)³⁸. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu

³⁸ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm 50

metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - 1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.³⁹

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas

³⁹ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.⁴⁰

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa⁴¹, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132

⁴¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi,

demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁴²

⁴² *Ibid*, hlm 131

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video casette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.⁴³

⁴³ *Ibid*, hlm 134

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.
- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

2) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

3) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.⁴⁴

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- 1) Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- 2) Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 144

mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.

- 3) Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.⁴⁵

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau *out put* kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap

⁴⁵ *Ibid*, hlm 156

religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

- 1) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam klasifikasi kemampuan tehnik sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana loyalitas dan kesungguhannya untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.
- 2) Sejauh mana dan bagaimana ia selaku manusia hasil pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat seperti berakhlaq mulia dalam pergaulan.
- 3) Sejauh mana ia berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, apakah ia merusak

lingkungan hidup, apakah ia mampu mengubah lingkungan sekitar menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat.

- 4) Sejauh mana ia sebagai muslim memandang dirinya sendiri berperan sebagai hamba Allah yang harus hidup menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang beraneka macam budaya, suku, serta agama.

3. Langkah Peningkatan Prestasi⁴⁶

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Keempatnya adalah *School Review*, *Quality Assurance*, *Quality Control*, dan *Bechmarking*.

a. *School Review*

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga professional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.⁴⁷

⁴⁶ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah (: Insan Cendekia, 2002), hlm 151

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 155

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang.
- 3) Bagaimana hasil pencapaian belajar.
- 4) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal.
- 5) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara hakikat *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

b. *Quality Assurance*

Dari data tentang *School Review* itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan *Quality Assurance*. *Quality Assurance* bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

c. *Quality Control*

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.

Langkah-langkah Benchmarking:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indikator sendiri dengan indikator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- 6) Menyusun program⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, hlm 157

E. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.⁴⁹

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁵⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat

⁴⁹ M. Arifin, *Op.Cit.*, hal. 13

⁵⁰ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam Di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 183

berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.⁵¹

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diarikan

⁵¹ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi agama/IAIN Jakarta, 1982, hlm. 60

sebagaimana perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.⁵²

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan agar manusia mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya maupun sebagai khalifah Allah di muka

⁵² Arifin, *op.cit.*, hlm. 42

⁵³ Puspita sari, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-9 SMAN 1 Tumpang*, (Malang: UIN Malang, 2011), hlm.42

bumi yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga atau rumah tangga dalam masyarakat.⁵⁴

Sedangkan fungsi pembelajaran PAI menurut Fatah Yasin pada hakekatnya yaitu:

- 1) Proses penumbuhan dan pengembangan potensi (fitrah) indogenitas manusia agar berkembang sesuai dengan tuntutan Islam.
- 2) Proses pewarisan nilai-nilai budaya insani (faktor eksogenitas) yang islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia.
- 3) Proses produksi nilai-nilai budaya islam baru bagian dari hasil interaksi antara potensi (fitrah bawaan) dengan lingkungan kehidupan.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 42

⁵⁵ Fatah yasin, *Jurnal el-Harakah*, (Malang: UIIS-Malang, 2003)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan saat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁶

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan lima ciri, sedangkan Lincoln dan Guba mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif. Pendapat tersebut kemudian digabungkan menjadi satu sehingga menjadi sebelas ciri antara lain sebagai berikut: 1. Latar belakang ilmiah, 2. Manusia sebagai alat (instrumen), 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (grounded theory), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 6

keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁷

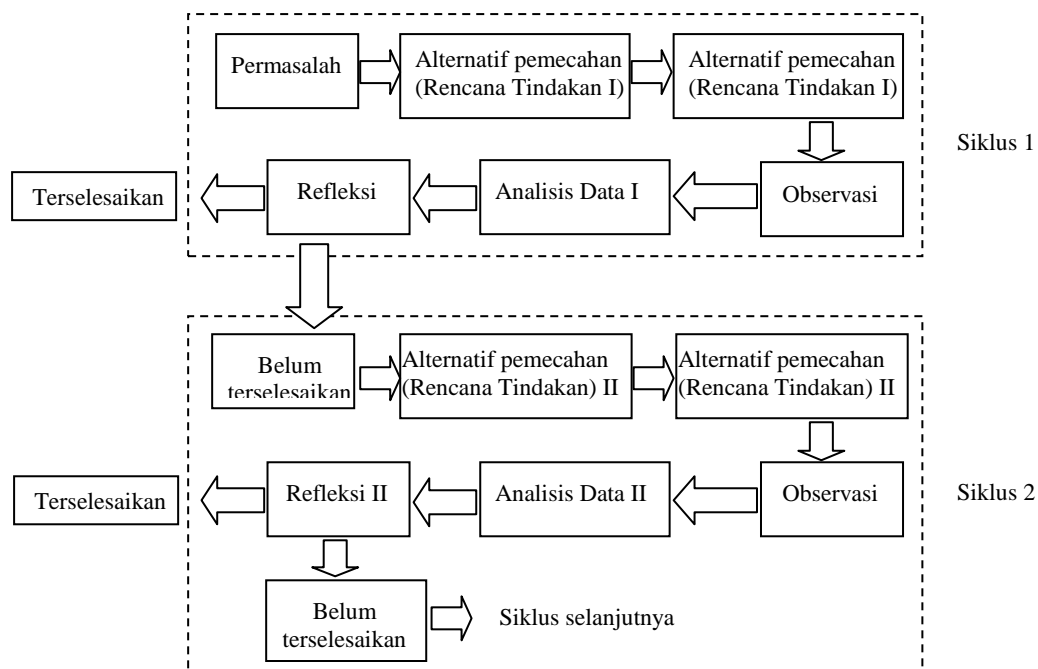
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Istilah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah "*Action Research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain. Dengan demikian para peneliti "*Action Research*" tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil "*Action Research*" hanya terbatas kepada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas ditempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.⁵⁸

Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 komoonen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti dibawah ini:

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 8

⁵⁸ Masnur Muslich, 2009, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 7



Gambar 3.1 Alur dalam PTK

Sumber: Dikutip dari Wahid Murni⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan kualitas data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Manurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, Peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁹ Wahidmurni, Penelitian Tindakan Kelas (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm.28

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁶⁰

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm. 307

seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan, yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan, tepatnya berada di Jalan Dr Soetomo No 69 Nguling Pasuruan.

Secara geografis SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan terletak di daerah pusat kecamatan Nguling, dengan lingkungan masyarakat petani, pedagang dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Multimedia 2, dipilihnya kelas X Multimedia 2 sebagai subyek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut: penelitian ini dilaksanakan di kelas X karena dipandang sebagai siswa baru secara psikologis mampu menerima sistem pembelajaran baru, sedangkan kelas XI saat ini sedang sibuk dengan pelaksanaan tugas Praktek Sistem Ganda (PSG) dan kelas XII tidak dapat diadakan penelitian di kelas karena kelas XII pembelajaran lebih difokuskan untuk persiapan menghadapi ujian untuk kelulusan, jadi peneliti menetapkan kelas X sebagai kelas yang tepat untuk diadakan penelitian sesuai jenis penelitian tindakan kelas.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengeumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber dat. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁶¹ Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶²

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer

Yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering sekali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

yang lebih besar. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan guru, serta beberapa siswa dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Data yang diambil tentang interaksi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan STAD, khususnya data tentang hasil tes belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

Peneliti dalam hal ini instrument utama dalam pengumpulan data. Adapun data-data penelitian yang akan diamati adalah data-data yang diperoleh pada saat kegiatan siswa selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan STAD, partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 156

E. Siklus Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan siklus I, II, dan seterusnya akan dilanjutkan jika tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa harus tuntas belajar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 4 kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Dalam siklus penelitian ini terdapat beberapa tahap, antara lain: Tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber

⁶⁴ Sugiyono, op.cit., hlm.308

data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁵

Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti harus mengadakan memori yang kuat dan sensitivitas yang tajam. Untuk melakukan teknik observasi. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu: perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara disebut dengan informan. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi tersebut biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.⁶⁷

Adapun model wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 310

⁶⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.214

⁶⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.89

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pesoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸ Selain itu, seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi informan.⁶⁹

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷⁰ Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.⁷¹ Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah

⁶⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 320

⁶⁹ Iskandar, *op.cit.*, hlm.217

⁷⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.70

⁷¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 45

pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Tes essay (*essay test*), yaitu tes yang menghendaki agar testee memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
- b. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.⁷²

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes yaitu tes tulis yang dilakukan oleh masing-masing siswa pada akhir pembelajaran PAI dengan sistem STAD.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷³ Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, denah sekolah, data tentang guru dan pegawai, data dan siswa, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

⁷² Margono, *op.cit.*, hlm. 170

⁷³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 329

G. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan suatu metode. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Soedarso, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi kesimpulan makna hasil analisis.⁷⁴

Analisi data kualitatif penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman yang meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

⁷⁴ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm: 25

pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁵

Adapun langkah-langkah analisis penelitian kualitatif model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data.

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 337

Dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.⁷⁶

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷⁷

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁸ Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan *continue* dan baik maka

⁷⁶ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 223

⁷⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 341

⁷⁸ *Ibid.*, Hlm. 345

keilmiahannya hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁷⁹

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentasi kepartisipasian siswa, dan lain-lain.⁸⁰ Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan partisipasi siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.⁸¹ Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁸²

a. Data hasil tes

$$\text{Pencapaian} = \frac{\Sigma \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

⁷⁹ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 224

⁸⁰ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 127

⁸¹ Soedarsono, *op.cit.* hlm. 25

⁸² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 242

Nilai tes merupakan hasil belajar kognitif siswa, yang merupakan perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan.

b. Data hasil observasi

$$0\% \text{ Pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari hasil observasi merupakan hasil belajar psikomotorik dan afektif. Pada pembelajaran ini terdapat 5 kriteria aktivitas peneliti dan siswa yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Sehingga kriteria keberhasilan aktivitas peneliti dan siswa ditentukan kurang sebagai berikut:

$90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik

$80\% \leq SA \leq 90\%$: Baik

$70\% \leq SA \leq 80\%$: Cukup

$60\% \leq SA \leq 70\%$: Kurang

$0\% \leq SA \leq 60\%$: Sangat Kurang

c. Menghitung keberhasilan kelas (ketuntasan belajar secara klasikal), yaitu persentase siswa yang tuntas belajar sesuai dengan indikator

$$0\% \text{ Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian kecakapan Akademik dikonversikan ke skala 5 sesuai dengan pedoman di bawah ini.⁸³

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
> 80	Sangat Baik	5
> 60 – 80	Baik	4
> 40 – 60	Cukup	3
> 20 – 40	Kurang	2
≤ 20	Sangat Kurang	1

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁸⁴ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸⁵

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data

⁸³ Eko Putro Widoyoko, *op.cit.*, hlm. 259

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

⁸⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 330

secara berbeda (observasi, wawancara, dan testing) dengan pola yang berbeda.⁸⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam dua tahapan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara rinci tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap 1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan ini meliputi:

1. Penyusunan rencana pembelajaran (RP) untuk mata pelajaran PAI.

Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu:

a. Langkah awal

- 1) Guru siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menyampaikan materi secara klasikal tentang pengertian dan contoh-contoh perilaku husnuzhan

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

⁸⁶ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 165

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dengan metode STAD
- 2) Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.
- 3) Salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok yang lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan.
- 4) Setelah belajar kelompok diadakan kuis atau tes untuk mengukur kemampuan belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kuis atau tes dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan kerjasama.
- 5) Guru memberikan predikat atau hadiah kepada masing-masing kelompok dengan skor kelompok.

c. Kegiatan akhir (penutup)

- 1) Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah
- 2) Sebelum keluar kelas guru memberikan refleksi kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab salam

2. Penyiapan LKS pada siklus I dan buku-buku agama yang relevan.

3. Penyiapan topik-topik yang akan diangkat dalam diskusi

4. Penyiapan instrumen penelitian

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, yaitu dengan menggunakan pembelajaran

kooperatif model STAD. Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I, siswa diberi tugas untuk berdiskusi. Pada kegiatan tersebut guru melaksanakan beberapa hal, yaitu:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4-5 siswa.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai topik yang akan diangkat dalam diskusi dan pembagian topik untuk tiap kelompok.
- d. Akhir pertemuan I guru menyuruh siswa mempelajari dan mempersiapkan materi yang didapat untuk persentasi pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan II, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Persentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok.
- b. Kelompok yang mendapat giliran pertama menyajikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain menanggapi maupun mengajukan pertanyaan.
- c. Pemberian tes akhir (pos tes) kepada siswa pada akhir pertemuan.

Tahap 3. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat partisipasi dan keaktifan siswa baik penampilan kelompoknya

maupun saat menanggapi penyajian kelompok lain. Observasi tersebut dilakukan dengan bantuan panduan lembar observasi kegiatan siswa. Pada akhir pertemuan dilakukan tes akhir untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah diuji.

Tahap 4. Refleksi

Hasil kegiatan observasi dianalisis sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kegiatan pada siklus II

SIKLUS II

Tahap 1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, jika terdapat kekurangan, maka akan diperbaiki dalam siklus II. Adapun tahap-tahap perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru PAI mendiskusikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, mencari faktor penyebabnya, kemudian merumuskan cara pemecahan perbaikannya.
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RP) pada siklus II berdasarkan perbaikan-perbaikan ataskekurangan yang terdapat pada siklus I

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II, dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan siklus II yang telah disusun oleh peneliti dan observer.

Tahap 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan lembar onservasi yang meliputi pengamatan terhadap keaktifan siswa selama bekerja kelompok dan

penampilan saat persentasi. Pada akhir pertemuan diberikan tes akhir. Pada siklus ke-II ini, observasi juga dilakukan untuk mengetahui respon siswa tentang pemberian metode yang digunakan.

Tahap 4. Refleksi

Data hasil kegiatan observasi pada siklus II diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah dua kriteria, yakni (1) indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran yang dikembangkan, (2) indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran ekonomi dalam kurikulum; besarnya skor kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika skor tes minimal sebesar 60, dan keberhasilan kelas atau kelompok ditetapkan sebesar 80; artinya bahwa jika ada minimal skor 80 siswa yang berhasil secara individual maka strategi yang ditetapkan dapat dikatakan berhasil. Demikian sebaliknya jika siswa yang berhasil secara individual masih dibawah skor 80, maka strategi yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.

J. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai

instrumen. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁸⁷Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi, tes dan dokumentasi.

Pedoman observasi di buat dari berbagai referensi yang di simpulkan dari teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian dan dikembangkan menjadi indikator sehingga dijadikan pedoman observasi ketika penelitian di kelas sedang berlangsung.

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka peneliti menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data tentang penggunaan model STAD dalam meningkatkan prestasi siswa maka disusunlah instrumen yang mengacu pada indikator model STAD dalam meningkatkan prestasi siswa.

K. Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

⁸⁷ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. (Rineka Cipta, Jakarta, 2000), hlm 38

1. Pengamatan Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan bisa diperoleh, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Penelitian Partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan pada data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

2. Observasi Aktifitas Kelas

Observasi aktifitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti selama proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media Skematik sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dalam penggunaan media Skematik dalam pembelajaran agama Islam untuk mempermudah pemahaman siswa

3. Pengukuran Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh dilapangan akan diukur untuk peneliti dengan menggunakan pedoman lembar observasi perilaku siswa dan presentase hasil tugas serta nilai ulangan harian kelas.

4. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan data yang diperoleh tidak hilang maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekaman yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan pada pedoman obserfasi berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus, yakni siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

SMKN 1 NGULING berdiri pada tahun 2004 dengan membuka 2 program keahlian yaitu Teknik Mekanik Otomotif (MO) dan Pengolahan Hasil Pertanian Pangan (PP). Pada awalnya berdiri SMKN 1 NGULING bergabung dengan SMPN 1 NGULING dari program SMK Kecil di SMP.

Kemudian pada awal tahun 2005 Gedung SMKN 1 NGULING berdiri disebelah SMPN 1 NGULING dengan Bapak **Drs. H. HIDAYAT, M.Pd** sebagai Kepala Sekolah.⁸⁸

Sekarang SMKN 1 NGULING semakin berkembang dan membuka program keahlian baru yaitu Multi Media (MM). Pucuk Pimpinan SMKN Nguling antara lain :

Kepala Sekolah	: Drs. H. HIDAYAT, M.Pd
Waka Kurikulum	: Bambang Setyono W., S.Pd
Waka Humas	: Suki, S.Pd
Waka Sarpras	: Wijanarto, S.T
Waka Kesiswaan	: Sugeng Widodo, S.Ag
Kepala Tata Usaha	: Rodhi Ircham, S.Pd
Kepala Program THP	: Yuniar Safitri, S.P

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Rodhi Ircham, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Nguling pada tanggal 10 November 2012 jam 10.00 di kantor TU

Kepala Program TMO : Syaiful Yunif, S.T
Kepala Program MM : Eko Dwi Saptoto, S.TP
Ketua Unit Produksi : Yuniar Safitri, S.P
Ketua Perpustakaan : Winarno, S.Pd

2. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Nguling
b. NSS / NSP : 32.1.05.19.21.020
c. Propinsi : Jawa Timur
d. Otonomi Daerah : Kabupaten Pasuruan
e. Kecamatan : Nguling
f. Desa : Nguling
g. Alamat : Jl. Dr. Soetomo. No.69
h. Kode Pos : 67185
i. Telepon / Fax : (0343) 483 833 / (0343) 484 550
j. Daerah : Pedesaan
k. Status Sekolah : Negeri
l. Surat keputusan / SK : 1633/579/HK/424.022/2003
m. Tanggal : 18-11-2003
n. Penerbit SK : Bupati Pasuruan
o. Tahun berdiri : 2003
p. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
r. Jarak ke Pusat Kecamatan : 0,5 Km

- s. Jarak ke Pusat Otda : 25 Km
- t. Luas Tanah : 5.109 M²
- u. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

3. Visi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, mandiri serta mampu bersaing di pasar kerja berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

4. Misi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

- a. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis produktif sebagai upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berorientasi pada pasar kerja baik tingkat regional maupun nasional.
- b. Mengefektifkan Praktek Kerja Industri dan sistem penilaian yang berorientasi pada tuntutan nilai standar DI/DI.
- c. Mengembangkan potensi diri peserta didik, dan disiplin , etos kerja, kemandirian, kreatif, inovatif serta mampu mengimplementasi nilai-nilai agama yang dianutnya sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara sehat.
- d. Memberdayakn potensi daerah dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mensukseskan perkembangan bangsa.

5. Tujuan SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha

dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

6. Sarana dan Fasilitas Lingkungan SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

- a. Gedung sendiri
- b. Lab Komputer
- c. Bengkel otomotif, didukung dengan peralatan yang cukup memadai seperti : Engine Life Mobil 4 tak. Model Engine Life sepeda motor 2 dan 4 tak. Mesin las diesel, las litrik, dan las karbit, Model Kelistrikan body otomotif dll.
- d. Lab THP di dukung dengan peralatan seperti Mikroskop, alat pendingin serta peralatan pengolahan hasil pertanian.

7. Program Keahlian SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan

- a. Teknik Kendaraan Ringan
- b. Multimedia
- c. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

8. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Nguling

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan adalah kepengurusan yang tepat pada sebuah organisasi baik itu organisasi

sekolah maupun lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran.

9. Kurikulum SMK Negeri 1 Nguling

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum SMK Edisi 2004. Pendekatan pembelajaran menganut prinsip pembelajaran tuntas (mastery learning) untuk dapat menguasai sikap (attitude), ilmu pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) agar siswa dapat bekerja sesuai dengan keahliannya.

Pada semester Gasal Tingkat kelas 2 siswa akan mengikuti Diklat (PSG = Pendidikan Sistem Ganda) yang penyelenggaraannya bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dukungan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri): 1. PT Patal Grati, 2. PT. Frigga Rejoso, 3. Bengkel Sepeda Motor triple M, Bangil, 4. PT. Pabrik Gula Kedawung

Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa: Sepak bola, Basket dan Bola Volly

10. Data Pokok PSMK 2012 SMK Negeri 1 Nguling

Data pokok PSMK SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan adalah data resmi dari Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Menengah dari Jakarta. Adapun data pokok PSMK yang terdapat di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan adalah sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

B. Paparan Hasil Data Penelitian

1. Observasi Pra Penelitian

Setelah menjalankan proses struktural serta syarat-syarat agar dapat dilaksanakan penelitian ini serta mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak fakultas pada tanggal 10 Oktober 2012, peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Pasuruan (BAKESBANG) pada tanggal 17 Oktober 2012 untuk mendapatkan surat keterangan resmi melakukan penelitian. Dari surat keterangan resmi melakukan penelitian oleh BAKESBANG Pemerintah Kabupaten Pasuruan diperoleh surat tembusan yang ditujukan kepada Bapak Bupati Pasuruan sebagai laporan, Dan Dim 0819 Pasuruan, Kapolres Pasuruan, Kepala BAPPEDA Kab. Pasuruan, Ka. Dinas Pendidikan Kab Pasuruan, Camat Nguling, dan Kepala SMK Negeri 1 Nguling pada tanggal 17 Oktober 2012.

Sebelum peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu pada tanggal 6 Oktober 2012 untuk mengetahui proses belajar dan kegiatan pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan secara umum. Kemudian pada tanggal 13 Oktober peneliti bertemu dengan guru pamong untuk membicarakan seputar penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kelas yang sudah diajar oleh guru pamong. Pada tanggal 17 Oktober 2012 peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan untuk menyerahkan surat ijin

penelitian dan melakukan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran PAI untuk memilih kelas yang akan diteliti proses pembelajarannya.

Dengan melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekoah, akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran siswa kelas X Multimesia 1. Dari wawancara singkat bersama kepala sekolah SMK Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, diperoleh informasi bahwa kelas X Multimedia 1 merupakan salah satu kelas berprestasi pada siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013.

Pada tanggal 17 Oktober 2012 peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI kelas X Multimedia 1 untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X Multimedia 1 selama ini. Dikarenakan pada tanggal 20 Oktober 2012 penelitian tindakan kelas akan dimulai untuk dilaksanakan.

Dengan hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan teacher learning, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/penugasan, memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI masih dianggap sangat kurang mendukung, karena siswa sering sibuk sendiri di dalam kelas, dan dalam proses pembelajaran guru kurang memberi refleksi.

Hal ini dikatakan oleh guru mata peajaran PAI keas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling, yaitu:

Dalam proses pelaksanaan pembelajan PAI di kelas X Multimeddi 1 ini memang biasanya masing menggunakan metode ceramah dan

penugasan, dan sesekali sudah pernah bekerja secara kelompok jika sedang diperlukan. Bukan berarti kami tidak mau merubahnya, terkadang ditakutkan anak-anak salah tangkap dengan materi yang bersangkutan dengan agama ini.⁸⁹

Selain pernyataan dari guru bidang studi PAI di kelas X Multimedia 1, para siswa di kelas X Multimedia 1 juga memberikan pernyataan bahwa selama ini proses pembelajaran PAI yang mereka ikuti di kelas mereka masih menggunakan metode yang biasa yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan penjelasan guru dan kemudian di akhir pelajaran mendapatkan tugas untuk dikerjakan.

Berikut hasil wawancara kepada Siswa:

Bapak itu orangnya sabar sekali bu, kita sering mendapatkan cerita di depan kelas. Ceritanya ya seputar mata pelajaran saat itu juga. Kita juga disuruh menghafalkan kemudian disetorkan satu persatu gitu bu.⁹⁰

Dari dulu bapaknya memang tidak marah bu, biasanya kalau sudah anak-anak kelewatan bapaknya menyuruh untuk mengerjakan tugas yang sangat banyak.⁹¹

Setelah melakukan observasi awal ini dapat diketahui bahwa kelas ini dimayoritasi oleh kaum hawa, dan diminoritasi oleh kaum adam. Kebanyakan peserta didik di kelas X Multimedia ini berkumpul hanya dengan kelompok mereka masing-masing. Hal ini akan mendukung nilai kerja kelompok mereka nilainya heterogen juga.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basori S.Ag sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari rabu tanggal 13 Oktober jam 09.50 WIB di ruang TU.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Siti Aisyah sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.30 WIB di kelas.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Khalimatus Sa'diyah sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.30 WIB di kelas.

Iya Bu, benar sekali. Kan biasa Bu anak muda sukanya berkerumun sana sini, kalau tidak begitu nanti kami tidak dianggap sebagai teman yang setia.⁹²

2. Pre Tes

a. Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- 2) Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.
- 3) Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

⁹² Hasil wawancara dengan Murtadho sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.30 WIB di kelas.

b. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012, pada jam ke 3 yaitu tepatnya jam 8.15 - 9.30 WIB. Pre tes dilaksanakan selama 1x45 menit / 1 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh karena mereka diberi tugas, setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, namun kegiatan anak-anak cukup kondusif. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. Hasil Pre Tes

Setelah pre tes dilaksanakan, maka telah diperoleh hasil pre tes. Banyak sekali dari siswa yang masih asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka juga kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, dan kebanyakan dari mereka kurang percaya diri dengan jawaban yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode lama guru saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas X Multimedia 1. Nilai siswa menjadi rendah, dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka

cenderung ada yang diam dan bertanya pada teman, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan.

Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre Tes Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK

Negeri 1 Nguling Pasuruan

Nomor		L/ P	Nama Siswa	Nilai Pre Tes	Ket
No	Induk				
1	1307/218.072	L	ABDUR ROUF	69	TL
2	1309/220.072	L	AGIL CAHYADI	60.5	TL
3	1311/222.072	P	AINIYAH FIRDA	68	TL
4	1313/224.072	L	BENI ABDIYANTO	70,5	TL
5	1316/227.072	P	DINA MELATI	62	TL
6	1317/228.072	P	DURROTUN NAFISAH	70.5	TL
7	1318/229.072	P	DEVI ENDAH NORMA JULITA	75	L
8	1321/232.072	P	ELSINTA INDAH TRISNAWATI	50.5	TL
9	1322/233.072	P	ENI MARAKONITA	71	TL
10	1327/238.072	P	FIRGINIA RISKA AMELIA	72.5	TL
11	1329/240.072	P	IFFA KARIMA	71.5	TL
12	1332/243.072	P	INDAH KUMALA PUTRI	68.5	TL
13	1335/246.072	P	KHALIMATUS SA'DIYAH	75	L
14	1337/248.072	L	LUKMANUL HAKIM	70	TL
15	1338/249.072	P	LULUK MUSRIFAH	69.5	TL
16	1340/251.072	L	M. MUSLIM ALIMI ALIMUDDIN	78	L
17	1344/255.072	P	MIFTAHUL JANNAH	66.5	TL
18	1345/256.072	P	MILA NUR FATIKHA	75.5	L
19	1346/257.072	L	MUCHAMMAD ALDI SYACH	72	TL
20	1350/261.072	L	MUHAMMAD ROIVAL MA'RUF	66	TL
21	1351/262.072	L	MUJIBUR ROHMAN	81	L
22	1352/263.072	L	MURTADHO	80.5	L
23	1356/267.072	P	NITA DINIA	73	TL
24	1357/268.072	P	NOVIANTI DWI LESTARI	75	L
25	1358/269.072	P	NOVIDATUS SHOLEHA	78	L
26	1362/273.072	P	NURIL IMANIA	73	TL
27	1363/274.072	P	PURI RAHAYU	71.5	TL

28	1364/275.072	P	PUTRI FEBRI SARI	62.5	TL
29	1366/276.072	L	SAFA'AT	66	TL
30	1370/280.072	P	SITI AISYAH	69	TL
31	1371/281.072	P	SITI MAISAROH	78	L
32	1372/282.072	P	SITI NUR ROHMAN	73.5	TL
33	1376/286.072	P	VIVI ALMAIDAH	73	TL
34	1378/288.072	P	WAFI WAFIYAH	74	TL
35	1379/289.072	L	WAHYU ADITIYA	73.5	TL
36	1381/291.072	P	YULI MAULIDA	77.5	L
37	1382/292.072	P	YULIANI DWI RAHMAWATI	73	TL

- Diambil dari Kriteria Penilaian di SMK Negeri 1 Nguling tahun ajaran 2012-2013

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil preetes sebelum diadakannya model pembelajaran STAD dari 37 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 10 orang atau sebesar 27.03% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 27 orang atau sebesar 72.97%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%.

d. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pretes dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, selain tidak adanya media yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi

dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media dan strategi yang tepat agar nantinya prestasi belajar siswa semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD.
- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SMK Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan yang melakukan penelitian tentang penggunaan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Multimedia 1 pada mata pelajaran PAI.

3. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I (Planning)

Menindak lanjuti hasil observasi awal, peneliti dalam siklus I langsung menerapkan STAD. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa

memaksimalkan proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas X Multimedia 1 yang heterogen, baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri, mereka sangat aktif tetapi minat dan kemampuan belajarnya masih kurang. Karena itu untuk mengantisipasi kenakalan siswa kelas X Multimedia 1, dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan kontrak kelas.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode STAD yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi, lebih lengkapnya dapat dilihat dalam RPP pada lampiran.
2. Menyiapkan media pembelajaran sebagai contoh bentuk permasalahan yang ada di sekitar masyarakat umum.
3. Membuat pedoman observasi keaktifan/antusiasme siswa selama proses pembelajaran PAI.
4. Menyusun lembar informasi dan soal dengan materi perilaku terpuji.
5. Membentuk tim-tim kecil dalam kelas.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan 2x2x45 menit. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20-27 Oktober

2012 dan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pengertian dan contoh perilaku terpuji.

Pada pertemuan pertama ini peneliti bersama guru PAI sebagai observer dan pengajar, masuk ke kelas X Multimedia 1. Guru PAI memberitahukan pada siswa bahwa untuk sementara pengajaran PAI akan diajar dan di bimbing oleh peneliti. Pada kegiatan awal, siswa masih duduk seperti biasanya (tidak kelompok). Peneliti mulai membuka pelajaran dengan berkenalan dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui jumlah siswa secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran, mengaitkan pentingnya materi serta kegunaan materi yang dipelajari untuk menunjang materi-materi PAI berikutnya.

Selanjutnya peneliti yang sekarang merangkap menjadi guru kelas menerangkan pada siswa tentang pengertian perilaku terpuji (husnuzhan) pada siswa, yang telah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang pertama secara global pada jam pelajaran ke 3. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada lampiran.

Pada tahap selanjutnya yaitu jam pelajaran ke 4 peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok. Pengelompokan dilakukan tanpa berdasarkan nilai akademik namun dibagi secara heterogen. Karena siswa sebanyak 37 orang, maka peneliti membagi kelompok sebanyak 4-5 orang, 8 kelompok terdiri dari 4 anggota dan 1 kelompok terdiri dari 5 anggota. Siswa dapat memilih kelompok yang ingin mereka

pilih. Kemudian siswa kebanyakan cenderung memilih anggota kelompok dari tempat duduk terdekat mereka agar suasana kelas dapat terkontrol dan tidak gaduh.

Dilanjutkan dengan kerja kelompok, peneliti meminta siswa untuk mengatur posisi duduk bersama anggota kelompok yang sudah dipilih oleh mereka. Keadaan kelas sedikit gaduh namun setelah diberi pengarahan sedikit akhirnya kondisi kelas sudah dapat tenang.

Saat ini masing-masing kelompok mendapat bahan ajar berupa LKS tentang perilaku terpuji (husnudzan). Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca, memahami, mendiskusikan dengan teman kelompoknya, dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti membagikan soal permasalahan pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Dalam tahap ini peneliti yang merangkap sebagai guru berkeliling kelas untuk membantu siswa dalam memahami soal setiap kelompok agar mau bekerjasama dan aktif dalam berdiskusi serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, sebab kemajuan tiap individu akan sangat mempengaruhi skor peningkatan kelompok. Jika mereka menemukan kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh sesama anggota kelompok, baru mereka diperbolehkan bertanya kepada guru. Pada kegiatan kelompok ini berlangsung masih ada beberapa siswa yang tampak kebingungan dan belum paham dengan materi. Tetapi siswa tersebut agaknya masih

malu untuk bertanya sehingga mereka kadang lebih memilih bertanya pada kelompok lain.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan proses diskusi hingga selesai. Kelompok yang terbaik diberi kesempatan untuk persentasi di depan kelas. Sedangkan siswa yang lain kembali pada tempat duduknya masing-masing untuk melakukan diskusi dan kuis. Disini siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan argumen terhadap soal yang sudah diberikan. Soal siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Selesai tes kuis dilakukan pemberian hadiah pada kelompok dan siswa dengan nilai skor yang tertinggi, yaitu berupa star reeword, untuk gambaran star reeword dapat dillihat di lamoiran. Bagi siapa yang mendapatkan skor tertinggi dan yang paling antusias dalam proses pembelajaran maka akan mendapatkan poin star semakin banyak.

c. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan dijaga oleh guru pamong. Variabel yang diamati adalah prestasi belajar siswa, pada pelajaran PAI. Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai kuis yang dilaksanakan pada kegiatan inti dan peningkatan hasil belajar lainnya dilihat dari kekompakan dalam mengerjakan tugas, penghargaan dalam menghargai pendapat orang lain, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam

diskusi. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti berperan sebagai pengajar dan pembimbing.

Pada pertemuan pertama siklus I, KBM membahas tentang syarat wajibnya pengertian dan contoh perilaku terpuji (husnuzhan). Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi yang di ajarkan dan membagi siswa menjadi 9 (sembilan) kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis suku maupun kemampuannya). Pada saat pembagian kelompok siswa masih gaduh dan tampak bingung dengan maksud peneliti, sehingga siswa masih tampak enggan dan mengajukan usul agar anggota timnya dapat memilih sendiri. Setelah suasana kelas mulai tertib peneliti meminta siswa yang tau menjelaskan dan bediskusikan dengan teman kelompoknya dan peneliti menghimbau agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dalam satu kelompok saling membantu dan bekerjasama dalam menguasai materi pembelajaran agar skor mereka dalam penilaian sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah didiskusikan timnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan

individual pada masing-masing siswa. Siswa yang aktif yang banyak menerangkan dalam kelompoknya dan siswa yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada kegiatan penutup/refleksi, peneliti memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan refleksi ini, siswa cenderung pasif dan tampak kurang berani/kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa saja yang berani untuk menceritakan pengalamannya.

Bapak Hasan mengatakan:
Mungkin anak-anak masih merasa bingung dengan strategi ini. Tapi saya liat-liat anak sudah cukup bisa mengikuti dengan strategi yang ibu terapkan.⁹³

Pada pertemuan kedua dari siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas materi yang sama. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti menanyakan yang belum paham kepada anggota kelompoknya sebelum bertanya kepada guru. Setelah ada satu siswa yang bertanya kemudian guru melempar pertanyaan kepada kelompok lain untuk menjawabnya, setelah ada salah satu kelompok menjawab dan diikuti oleh satu

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basori S.Ag sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.50 WIB di ruang Guru.

kelompok lagi dengan jawaban yang intinya sama maka kemudian guru meluruskannya.

Kemudian, pada saat dilakukan refleksi, dalam merencanakan tindakan yang akan siswa lakukan terkait dengan materi yang dipelajari untuk mencari makna dan referensi dari kitab lain sebagai bahan acuan untuk pertemuan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diberikan kuis untuk menjawabnya dan pada waktu kuis tidak boleh ada teman yang membantunya sekalipun teman sekelompoknya dan siswa dinilai sesuai dengan jawaban yang mereka jawab sebagai acuan bagaimana kemampuan siswa dalam dirinya atau bekerja kelompok. Sebagian siswa ada yang kurang aktif dalam belajar kelompok. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar hasil belajar yang dimiliki siswa dengan menggunakan metode STAD.

Pada akhir siklus I dilaksanakan penilaian pengembangan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode STAD. Penilaian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2012 yang diikuti oleh 37 siswa.

Dari hasil pelaksanaan siklus I maka diperoleh hasil lembar observasi siklus I yang berdasarkan dari pengamatan dari peneliti dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 4.2 Nilai Siklus I Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK**Negeri 1 Nguling**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Nilai Kuis Siklus I	Skor Perkembangan
1	ABDUR ROUF	L	69	72	20
2	AGIL CAHYADI	L	60.5	70	30
3	AINIYAH FIRDA	P	68	71	20
4	BENI ABDIYANTO	L	70,5	70	10
5	DINA MELATI	P	62	75	30
6	DURROTUN NAFISAH	P	70.5	69	10
7	DEVI ENDAH NORMA JULITA	P	75	80	20
8	ELSINTA INDAH TRISNAWATI	P	50.5	65	30
9	ENI MARAKONITA	P	71	76	20
10	FIRGINIA RISKA AMELIA	P	72.5	78	20
11	IFFA KARIMA	P	71.5	71	10
12	INDAH KUMALA PUTRI	P	68.5	74	20
13	KHALIMATUS SA'DIYAH	P	75	74	10
14	LUKMANUL HAKIM	L	70	73	20
15	LULUK MUSRIFAH	P	69.5	78	20
16	M. MUSLIM ALIMI ALIMUDDIN	L	78	85	20
17	MIFTAHUL JANNAH	P	66.5	74	20
18	MILA NUR FATIKHA	P	75.5	79	20
19	MUCHAMMAD ALDI SYACH	L	72	78	20
20	MUHAMMAD ROIVAL MA'RUF	L	66	75	20
21	MUJIBUR ROHMAN	L	81	79	10
22	MURTADHO	L	80.5	82	20
23	NITA DINIA	P	73	78	20
24	NOVIANTI DWI LESTARI	P	75	74	10
25	NOVIDATUS SHOLEHA	P	78	82	20
25	NURIL IMANIA	P	73	80	20
27	PURI RAHAYU	P	71.5	79	20
28	PUTRI FEBRI SARI	P	62.5	75	30
29	SAFA'AT	L	66	74	20
30	SITI AISYAH	P	69	72	20
31	SITI MAISAROH	P	78	74	10
32	SITI NUR ROHMAN	P	73.5	69	10
33	VIVI ALMAIDAH	P	73	75	20
34	Wafa WAFIYAH	P	74	78	20
35	WAHYU ADITIYA	L	73.5	72	10
36	YULI MAULIDA	P	77.5	78	20
37	YULIANI DWI RAHMAWATI	P	73	74	20

Setelah siklus I ini dijalankan maka diperoleh hasil wawancara yang diberikan oleh siswa-siswi, sebagai berikut:

Sedikit bingung karena masih belum pernah diberikan di kelas. Dan anak-anak juga masih hanya mengandalkan satu orang saja untuk menjawab tugas kelompok.⁹⁴

Kami merasa sedikit bingung bu bahkan kurang paham dengan jenis strategi ini tapi kami sangat senang karena disini kami bisa bukan hanya menjawab pertanyaan tapi kami juga bisa menganalisis suatu masalah dan membicarakan bersama-sama dengan teman untuk memperoleh hasil yang maksimal⁹⁵

d. Analisis Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, peserta didik sebagian besar masih merasa kebingungan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model STAD, karena mereka belum terbiasa dengan model belajar seperti itu, sehingga mereka lebih memilih diam dan sibuk mengerjakan tugas yang lain. Namun ada juga beberapa siswa yang beranggapan dengan pembelajaran ini dapat mempermudah menyelesaikan tugas dan yang terpenting dapat saling bertukar pikiran dengan sesama teman sehingga mata pelajaran PAI lebih mudah dipahami. Penilaian hasil observasi ini dapat dilihat di lampiran observasi aktivitas siswa bahwa hasil observasi yaitu sebesar 47,22% berarti tingkat keberhasilan sangat kurang.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus I setelah diadakannya metode

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Murtadho sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.30 WIB di kelas

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muslimin sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 20 Oktober jam 09.30 WIB di kelas

pembelajaran STAD dalam 2 kali pertemuan dari 37 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 20 orang atau sebesar 54.05% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 17 orang atau sebesar 45.09%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lebih kurang dari 50%.

e. Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mencapai taraf keberhasilan baik. Selama kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik senang terhadap pembelajaran ini, seperti menyelesaikan tugas dengan baik, melakukan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran kooperatif ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki sebagai rencana dan perbaikan dalam siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran kooperatif model STAD siswa dituntut untuk bekerjasama. Dalam siklus I masih ada beberapa siswa yang mendominasi sehingga pembagian tugas dalam kelompok kurang berjalan efektif.
- 2) Pada siklus I masih banyak siswa yang malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, oleh sebab itu dalam siklus II nanti

guru akan memberi stimulus dengan cara memberikan poin untuk setiap siswa dan kelompok yang menjawab dan bertanya.

4. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti mengharapkan dengan menerapkan metode STAD pada siklus kedua ini akan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga keaktifan siswa pada pelajaran fiqih, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode STAD yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi, lebih lengkapnya dapat dilihat dalam RPP pada lampiran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran sebagai contoh bentuk permasalahan yang ada di sekitar masyarakat umum.
- 3) Membuat pedoman observasi keaktifan/antusiasme siswa selama proses pembelajaran PAI.
- 4) Menyusun lembar informasi dan soal dengan materi perilaku terpuji.
- 5) Membentuk tim-tim kecil dalam kelas.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 2x45 menit untuk tiap-tiap pertemuan. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November dan pertemuan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah membiasakan perilaku husnuzha dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 13 Mei 2008 peneliti bersama guru PAI masuk ke dalam kelas X Multimedia 1. Pada kegiatan awal, siswa masih duduk di tempat duduk masing-masing. Peneliti membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran keseluruhan. Kemudian peneliti yang merangkap jadi guru menerangkan pokok pembahasan Kompetensi Dasar selanjutnya. Kegiatan selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya, yang terdiri dari 9 kelompok dengan jumlah tiap-tiap kelompok sebanyak 4-5 orang siswa, 1 kelompok memiliki 5 orang anggota dan 8 kelompok memiliki 4 orang anggota. Pada saat peneliti menginstruksikan untuk membentuk kelompok, siswa langsung berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, suasana kelas menjadi lebih tertib dan tenang tidak seperti dalam siklus I.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kerja kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan bahan ajar LKS perilaku terpuji. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman

kelompoknya masing-masing. Selesai berdiskusi, peneliti menyuruh kelompok pertama untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya. Sedangkan kelompok yang lain bertanya atau menanggapi pertanyaan dari kelompok pertama.

Apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut tetapi pertanyaan itu dilempar pada kelompok yang lain, kelompok yang bisa menjawab akan mendapatkan tambahan poin. Dan apabila dari kelompok lain tidak ada yang bisa menjawab, baru guru yang menjawab pertanyaan tersebut.

Sampai dengan batas waktu pembelajaran berakhir pada tahap ini ternyata 9 kelompok sudah selesai presentasi. Sebelum pertemuan diakhiri peneliti meminta seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung 3 kali pertemuan. Tanggapan ditulis di selembar kertas yang telah disediakan oleh peneliti dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkapkan sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan melalui ketua kelas dan diminta pada pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya adalah tes individu yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan ke-2 pada tanggal 10 November. Pada tahap ini, siswa sudah kembali ketempat duduknya masing-masing untuk melakukan kuis. Materi kuis disesuaikan dengan materi yang baru selesai

dipelajari yaitu perilaku terpuji (membiasakan perilaku husnuzhan). Pada saat ujian ini akan berlangsung, guru kembali mengingatkan siswa supaya tidak bekerjasama dalam menjawab soal. Selanjutnya hasil kuis akan dihitung sebagai skor kemajuan individu dan kelompok, serta sebagai skor prestasi belajar siswa untuk menentukan ketuntasan belajar individu.

Pada saat ini dilakukan pemberian hadiah kepada kelompok dengan nilai skor tertinggi. Hadiah diberikan berupa star reword. Hal ini dimaksudkan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Selain pemberian hadiah pada kelompok dengan nilai skor tertinggi juga diberikan hadiah pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I yang lalu.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas lebih hidup, hal ini ditunjukkan dengan suasana presentasi dari masing-masing kelompok dan tanggapan dari kelompok lain. Hal yang tampak menonjol adalah dengan presentasi kedepan banyak siswa yang mau bertanya dan memberikan tanggapan dan mereka juga sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya.

c. Observasi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II di mana peneliti mengadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari dua kali pertemuan dapat di lihat pada prestasi siswa melalui pre tes dan siklus I dibanding yang diperoleh sekarang yaitu ada peningkatan

sekalipun tidak sempurna. Prestasi siswa pada siklus II kali ini lebih meningkat daripada siklus I.

Saya setuju jika ini di terapkan di kelas karena ini sangat membantu siswa untuk mampu bekerja sama meningkatkan prestasi mereka. Selain itu mereka bisa peduli pada temannya meskipun akhirnya mereka juga harus mendapatkan nilai secara individu. Dan siswa-siswi sekarang mampu mengungkapkan argumen mereka lebih lantang. Sehingga kita bisa mengetahui tingkat kepahaman siswa.⁹⁶

Wawancara dengan siswa kelas X Multimedia 1

Kami sangat menyukai bu, karena biasanya kita hanya mendengarkan dari pak guru namun sekarang kami lebih bisa mengungkapkan ketidak pahaman kami. Kami yakin kalau begini kami pasti bisa memahami materi demi materi setiap harinya.⁹⁷

Pada siklus II kali ini indikator peningkatannya terlihat dari siswa lebih terdorong untuk melaksanakan tugas kerja kelompok yang di berikan guru. Siswa juga terlihat lebih senang dan semangat mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa juga sudah berani bertanya pada hal-hal yang sekiranya belum mereka paham dan mereka lebih termotivasi lagi ketika mendapat pujian dari guru.

Pada akhir siklus II dilaksanakan kuis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode STAD. Kuis ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 November 2012 yang diikuti oleh 37 siswa.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basori S.Ag sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari sabtu tanggal 10 November jam 09.40 WIB di ruang TU.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muslimin sebagai siswi kelas X Multimedia 1 pada hari sabtu tanggal 10 November jam 09.30 WIB di kelas

Tabel 4.3 Nilai Siklus II Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK**Negeri 1 Nguling Pasuruan**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre Tes	Nilai Kuis Siklus II	Skor Perkembangan
1	ABDUR ROUF	L	69	81	30
2	AGIL CAHYADI	L	60.5	75	30
3	AINIYAH FIRDA	P	68	80	30
4	BENI ABDIYANTO	L	70,5	82.5	30
5	DINA MELATI	P	62	75	30
6	DURROTUN NAFISAH	P	70.5	85.5	30
7	DEVI ENDAH NORMA JULITA	P	75	87	30
8	ELSINTA INDAH TRISNAWATI	P	50.5	63	20
9	ENI MARAKONITA	P	71	83	30
10	FIRGINIA RISKA AMELIA	P	72.5	84.5	30
11	IFFA KARIMA	P	71.5	84	30
12	INDAH KUMALA PUTRI	P	68.5	80.5	30
13	KHALIMATUS SA'DIYAH	P	75	87	30
14	LUKMANUL HAKIM	L	70	82	30
15	LULUK MUSRIFAH	P	69.5	81.5	30
16	M. MUSLIM ALIM ALIMUDDIN	L	78	90	30
17	MIFTAHUL JANNAH	P	66.5	78.5	30
18	MILA NUR FATIKHA	P	75.5	87.5	30
19	MUCHAMMAD ALDI SYACH	L	72	84,5	30
20	MUHAMMAD ROIVAL MA'RUF	L	66	78	30
21	MUJIBUR ROHMAN	L	81	93	30
22	MURTADHO	L	80.5	92.5	30
23	NITA DINIA	P	73	85	30
24	NOVIANTI DWI LESTARI	P	75	87	30
25	NOVIDATUS SHOLEHA	P	78	90	30
25	NURIL IMANIA	P	73	85	30
27	PURI RAHAYU	P	71.5	83.5	30
28	PUTRI FEBRI SARI	P	62.5	75	30
29	SAFA'AT	L	66	78	30
30	SITI AISYAH	P	69	81.5	30
31	SITI MAISAROH	P	78	90	30
32	SITI NUR ROHMAN	P	73.5	85.5	30
33	VIVI ALMAIDAH	P	73	85	30
34	Wafa WAFIYAH	P	74	86	30
35	WAHYU ADITIYA	L	73.5	85.5	30
36	YULI MAULIDA	P	77.5	89.5	30
37	YULIANI DWI RAHMAWATI	P	73	85	30

d. Analisis Siklus II

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan nilai dari pre tes ke siklus II mencapai tingkat perkembangan sebesar 17,5%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, siswa sudah merasa sangat senang terhadap penerapan pembelajaran kooperatif model STAD. Mereka beranggapan bahwa dengan pembelajaran ini dapat mempermudah menyelesaikan tugas dan yang terpenting dapat saling bertukar pikiran dengan temannya sehingga mata pelajaran ekonomi lebih mudah dipahami.

Penilaian hasil observasi ini dapat dilihat di lampiran observasi aktivitas siswa bahwa hasil observasi yaitu sebesar 84,85% berarti tingkat keberhasilan sudah baik.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan hasil siklus I setelah diadakannya metode pembelajaran STAD dalam 2 kali pertemuan dari 37 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 36 orang atau sebesar 97.3% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 1 orang atau sebesar 2.7%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 50%.

e. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada saat diskusi kelompok, siswa terlihat aktif semuanya karena ada tuntutan bagi masing-masing siswa untuk

mendapatkan poin dan menjadi kelompok yang super. Siswa tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan rona muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan, ditambah lagi dengan pemberian reward (pujian) terhadap kelompok yang aktif sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa berpendapat sangat senang dengan metode STAD dan mulai terbiasa dengan pembelajaran STAD, teman-teman sudah tidak ramai lagi, selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan menjadi kelompok yang super.

Seperti disebutkan di atas, bahwa tujuan peneliti menerapkan metode STAD adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan metode STAD, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari:

- 1) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran metode STAD
- 2) Semua siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya. Dan berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan
- 3) Semua siswa termotivasi untuk belajar materi fiqih

- 4) Siswa yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan siapnya menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi STAD dalam Meningkatkan Prestasi Siswa kelas X Multimedia 1 pada Mata Pelajaran PAI

Pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta prestasi belajar siswa diharapkan meningkat, karena penerapan metode STAD menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan perilaku terpuji siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20-27 Oktober 2012 dan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 3-10 November 2012. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru dan siswa, selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan pre tes yang dilakukan pada tanggal 6 oktober 2012. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru hanya menerangkan materi pelajaran disertai dengan memakai LKS di dalam kelas.

Dalam pembelajaran kooperatif, sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dimungkinkan untuk saling berinteraksi, belajar bersama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, sekaligus pencapaian individu dalam kelompoknya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan Pendekatan yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi saja dan siswa yang tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa menjadi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Sebaliknya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebagai contoh adalah dengan menggunakan model STAD seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melalui beberapa tahapan proses sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan

Dalam proses perencanaan pada siklus I dan II program pembelajaran ini mungkin yang harus lebih diperhatikan lagi adalah pembagian waktu jam pelajaran karena hal ini juga dapat mempengaruhi belajar siswa dalam kelas. Peneliti juga sudah menyiapkan bahan-bahan sebelum mengajar seperti RPP, bahan ajar, dan soal untuk kuis siklus I dan II. Dalam proses perencanaan ini sudah berjalan baik karena sebelumnya sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru PAI dan mengenai pembuatan RPP guru PAI menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti.

2. Proses Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan 2x45 menit pada tanggal 20 Oktober sampai 27 Oktober 2012 dengan materi perilaku terpuji. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan sedikit tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok dengan jumlah tiap-tiap kelompok sebanyak 4-5 orang siswa, 8 kelompok memiliki 4 orang anggota dan satu kelompok memiliki 5 orang anggota. Pada saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi gaduh sehingga peneliti dibantu guru PAI untuk menenangkan kelas. Dan pada saat kerja kelompok pun siswa masih tampak agak bingung karena model pembelajaran ini baru diterapkan. Apalagi siswa juga malu untuk bertanya sehingga mereka lebih memilih diam dan bertanya pada kelompok lain.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan 2x45 menit untuk tiap-tiap pertemuan. Pada tanggal 3 November dan 10 November 2012 dengan materi perilaku terpuji. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tetapi pada saat peneliti menginstruksikan untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan suasana kelas lebih tertib dan tenang. Pada saat diskusi dan presentasi pun siswa lebih antusias dan tidak malu lagi untuk

bertanya karena mereka sudah mulai paham dengan apa yang harus mereka lakukan.

3. Proses Evaluasi

Pada proses evaluasi soal-soal tes pada siklus I dan II ini, peneliti buat sesuai dengan materi yang sudah selesai dipelajari. Dimana sebelum diberikan kepada siswa terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan soal-soal tersebut. Apabila ada yang kurang sesuai, maka soal tersebut dapat dirubah sesuai hasil kerjasama dengan guru PAI.

Dengan pembelajaran yang di terapkan oleh guru di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar di karenakan pengemasan pembelajaran yang monoton, tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan membosankan sehingga menjadikan hilangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Hasil pre tes menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat di ketahui bahwa prestasi siswa kurang bagus, kebanyakan siswa tidak mencapai nilai yang diharapkan oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran mereka terlihat bosan dan jenuh dan tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar karena pembelajaran hanya di dominasi oleh guru Hal ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ketika siswa hanya di suguhi pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan, mengantuk dan hanya mencatat saja.

Hal di atas didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan

dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Metode STAD merupakan salah satu variasi kooperatif learning yang cocok digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode STAD memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran yang lain yaitu adanya kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, kuis, dan penghargaan kepada kelompok, sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode STAD lebih dari sekedar kelompok atau kelompok kerja, karena metode STAD menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan metode STAD, para siswa bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari dalam hal ini setiap anggota kelompok dituntut untuk saling bekerja sama secara optimal agar dapat menguasai materi.

Melalui metode STAD diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Metode STAD membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan

meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi yang sedang dipelajari.

Implementasi metode STAD pada mata pelajaran PAI, menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Guru membiasakan dengan pendekatan ini sesuai dengan prosedur kooperatif learning metode STAD dan dilaksanakan dengan dua siklus yang telah dijelaskan lebih lanjut dalam siklus penelitian, meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan mengelola secara efisien.

Dalam metode STAD siswa lebih aktif sehingga rata-rata prestasi belajar semakin meningkat. Hal ini didukung pula oleh peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih bermotivasi dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan dan koreksi tumbuhnya sikap kritis, kolaboratif, demokratis dan inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

B. Prestasi Belajar Siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Setelah Diterapkannya Strategi STAD pada Mata Pelajaran PAI

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang baik, dalam upaya mencapau tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan

efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Penerapan metode STAD dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal karena metode yang dipakai guru belum sesuai, masih cenderung menggunakan metode lama yaitu ceramah. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai bentuk pemecahan dari masalah itu, maka digunakan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan perilaku terpuji tentang kebiasaan husnuzhan siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.

Penerapan metode STAD dilakukan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang, kemudian dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati saat pembelajaran PAI pokok bahasan perilaku terpuji tentang perilaku husnuzhan terdiri dari 2 tahapan yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

1. Pra kegiatan pembelajaran

- a. Persiapan dilakukan untuk mempersiapkan materi mengenai perilaku terpuji. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang mencakup keseluruhan materi yang akan dipelajari. Selain itu, peneliti

mempersiapkan perilaku terpuji yaitu berupa LKS dan modul. peneliti juga mempersiapkan tugas kelompok berupa soal-soal yang harus dikerjakan pada setiap kelompok.

- b. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok masing-masing 8 kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang yang mempunyai kemampuan akademik heterogen. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Pembagian kelompok dapat dilihat pada lampiran.

2. Detail kegiatan pembelajaran

- a. Penyajian materi, pada tahap ini peneliti menyampaikan materi secara garis besar. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan materi yang akan diberikan pada setiap siswa untuk didiskusikan bersama dengan kelompok. Peneliti menyampaikan materi secara jelas sampai siswa benar-benar paham dengan materinya.
- b. Kerja kelompok, peneliti meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik dan jenis kelamin heterogen. Peneliti memerintahkan siswa untuk belajar bersama atau berdiskusi terlebih dahulu mengenai materi yang telah disampaikan peneliti dengan tujuan untuk menguasai materi secara mendalam dengan teman sekelompoknya, dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada

saat mengerjakan tugas kelompok dan menjawab kuis. Setelah melakukan diskusi, siswa diberi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok berupa soal-soal yang diberikan. Hasil tugas kelompok terbaik akan memperoleh penghargaan kelompok berupa hadiah.

- c. Tes individu, pada tahap ini peneliti memberikan tes individu berupa kuis. Disini siswa tidak diijinkan untuk bekerjasama pada saat menjawab kuis yang diberikan, mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar dan menguasai materi secara individu.
- d. Penghitungan skor perkembangan individu, pada tahap ini peneliti menghitung skor perkembangan individu dalam setiap siklus yang dihitung berdasarkan skor awal. Dalam penelitian ini didasarkan pada nilai pre tes sebelum diadakannya tindakan dan penilaian keaktifan siswa dalam kelompok. Peneliti memberi skor perkembangan individu yang bisa di lihat pada tabel.
- e. Pemberian penghargaan kelompok, pada tahap ini peneliti mengumumkan satu kelompok terbaik dengan skor tertinggi diantara kelompok lain yang akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan dari peneliti. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus I adalah kelompok 5, sedangkan kelompok yang mendapatkan skor tertinggi pada siklus II diraih lagi oleh kelompok 1

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode STAD pokok bahasan Perilaku terpuji, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Siswa aktif

bekerjasama dalam kelompok. Mereka juga merasa senang dengan metode STAD, karena selain bisa bekerjasama dengan kelompok, metode STAD dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, sehingga mereka termotivasi untuk menguasai materi dalam pembelajaran PAI pokok bahasan perilaku terpuji.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan strategi STAD dalam mata pelajaran PAI siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan adalah membiasakan dengan pendekatan ini sesuai dengan prosedur metode STAD dan dilaksanakan dengan dua siklus, meningkatkan semangat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan mengelola secara efisien. Dalam penerapan strategi pembelajaran STAD dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia 1, dapat diperoleh paparan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan yaitu peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru PAI mengenai proses jalannya penelitian ini. Selanjutnya peneliti bersama guru PAI melakukan kolaborasi dalam Perancangan RPP dan hal-hal lain yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran observasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran dan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi pada setiap akhir siklus penelitian.

b. Tahap pelaksanaan implementasi strategi Student Team Achievement Devison diketahui bahwa siklus I pertemuan I, ketika penerapan strategi Student Team Achievement Devison siswa sudah mulai menampakkan antusiasnya dalam belajar, karena hal ini tidak pernah dilakukan sebelumnya, meskipun antusias siswa itu masih sedikit. Siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan pendapatnya setelah dilakukan diskusi. Hal ini dikarenakan siswa belum cukup mengenal strategi tersebut. Pada pertemuan ke dua siswa mulai menampakkan perbedaan dalam sikapnya meskipun sedikit, karena siswa sudah mulai beradaptasi dengan penerapan kedua strategi. Pada siklus II pertemuan ke III, terjadi peningkatan antusiasme belajar kelas X Multimedia 1, siswa banyak yang berani mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya yang bervariasi setelah berdiskusi. Dan pada pertemuan IV terlihat bahwa siswa sudah menikmati dan mengikuti jalannya pembelajaran dengan lebih enjoy, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dan keaktifannya dalam memahami pertanyaan dan jawaban dari kartu-kartu yang diberikan oleh guru. Adapun prosedur atau langkah-langkah dari metode STAD yaitu: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain); 2) Guru menyajikan pelajaran; 3) Siswa diberi tugas bersama kelompoknya untuk mendemostrasikan di depan kelas sesuai dengan materi yang sudah dibahas; 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya

yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; 5) Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab perwakilan dari kelompoknya; 6) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; 7) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; 8) Memberi evaluasi; dan 9) Memberikan penghargaan.

Strategi STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagaimana yang telah peneliti lakukan, terbukti dengan penerapan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI memuaskan, dari kegiatan belajar mengajar pada observasi awal, siklus I dan siklus II. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (pre tes), siklus I sampai siklus II terus meningkat. Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa yang semula tingkat kelulusan siswa pada pretes sebesar 27,03%, siklus I sebesar 54,03%, siklus II sebesar 86,48%. Jadi tingkat peningkatan dari prestasi belajar pre tes ke siklus I sebesar 27% dan dari pre tes ke siklus II yaitu 59,45%. Untuk itu hemat peneliti adalah terbukti meningkatnya prestasi belajar siswa kelas X Multimedia 1 dengan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah yang lengkap dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI perlu adanya metode pembelajaran kooperatif model STAD yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Siswa akan lebih bersemangat jika dalam proses belajar mengajar guru mengenal atau menyebut langsung nama siswanya
4. Agar dalam penerapan metode STAD benar-benar efektif, guru harus mengikuti prosedur atau cara-cara penerapan metode STAD, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode STAD. Disamping itu guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan pemberian reward (hadiah) bagi kelompok yang berprestasi.
5. Agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya, menjawab dan berargumen, membiasakan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh penerapan strategi ini terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam agar bisa didapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dkk.. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta),
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fatah yasin. 2003. *Jurnal el-Harakah*. Malang: UIIS-Malang
- Setyosari. -. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Emas
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Muhaimin, dkk.. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad Nur dan Prima Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA-University Press
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyono. 2007. *Buku Diktat Desain dan Pengembangan Pembelajaran PAI*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY PRESS
- Rovhman dan Moein. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Santoso Sastropetro. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Emas
- Sharan Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra
- Wahidmurni, dkk.. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Zakiah Drajat. 1982. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi agama/IAIN Jakarta

Lampiran 1

PROFILE SEKOLAH

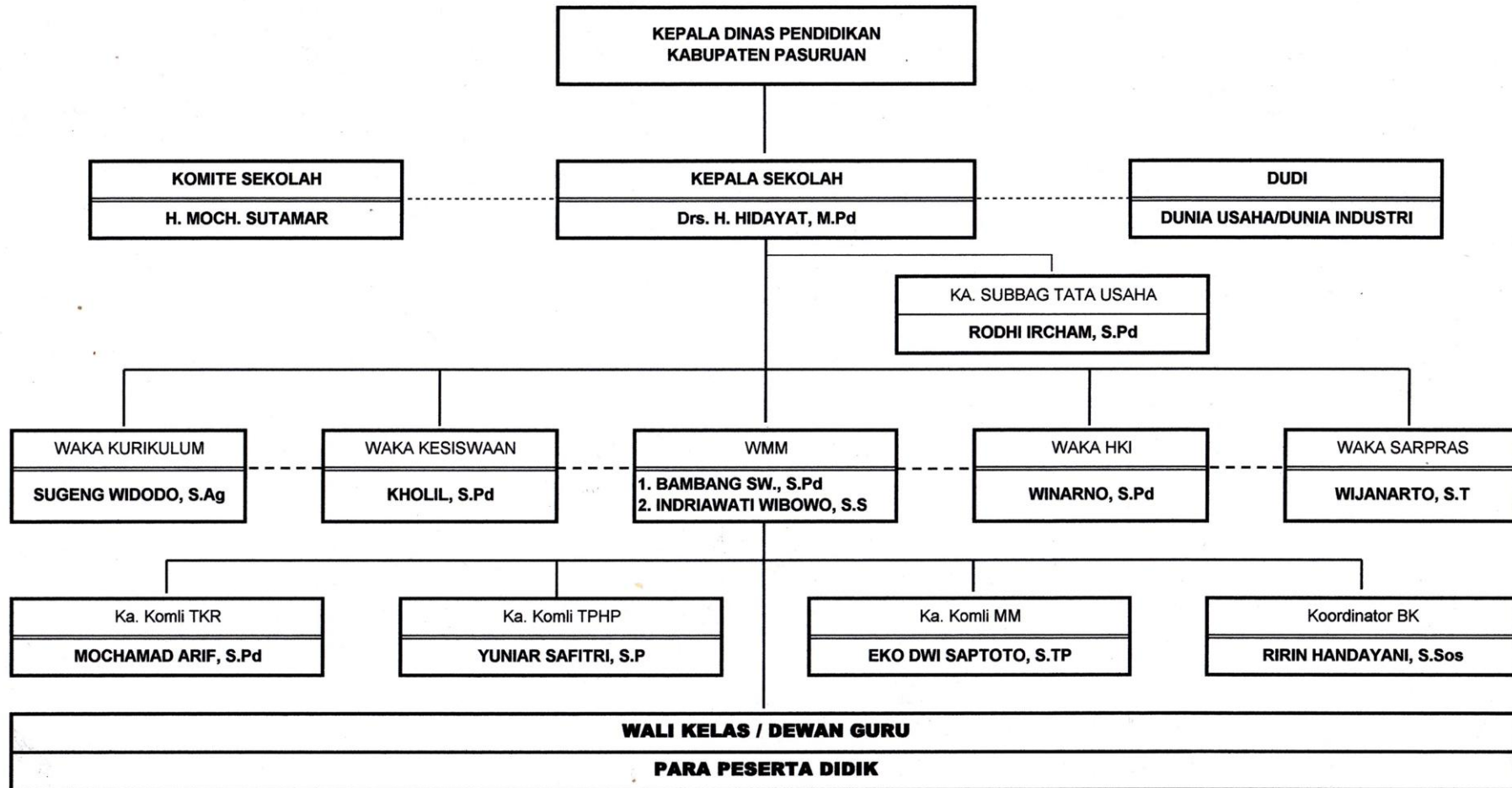
1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Nguling
2. NSS / NPSN : 32.1.05.19.21.020 / 20519164
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Kabupaten Pasuruan
5. Kecamatan : Nguling
6. Desa : Nguling
7. Alamat : Jl. Dr. Soetomo No. 69
8. Kode Pos : 67185
9. Telepon / Fax. : (0343) 483 833 / (0343) 484 550
10. Daerah : Pedesaan
11. Status Sekolah : Negeri
12. Surat Keputusan / SK : 1633/579/HK/424.022/2003
13. Tanggal : 18 – 11 – 2003
14. Penerbit SK : Bupati Pasuruan
15. Tahun Berdiri : 2003
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
18. Jarak ke Pusat Kecamatan : 0,5 Km
19. Jarak Ke Pusat Otoda : 25 Km
20. Luas Tanah : 5.109 M²
21. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Kepala SMK Negeri 1 Nguling

Drs. H. HIDAYAT, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19560927 197903 1 010

Lampiran 2

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 NGULING
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**



Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH
 Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270, Gedung E Lantai 12-13
 Telp (021) 5725477 (hunting), 5725468-9, 5725471-4, 5725466
 Fax : 5725473; 5725049; 575475, Website: <http://www.ditpsmk.net>

DATA POKOK PSMK 2012

Form : 01

NPSN : 20519164 ID UN : 28106 NSS : 32.1.05.19.21.020
 Nama SMK : UPT SMKN 1 Nguling Status : *) Negeri / ~~Swaasta~~
 No SK Pendirian : 1633/579/HK/424.022/2003 Tgl SK : 18/11/2004 Penandatanganan SK : *) Bupati / ~~Walikota / Kanwil / Dinas Pendidikan / Mendiknas / Monhut / Mentan / Menkes~~
 PBM : *) Pagi / ~~Siang / Pagi & Siang~~
 Alamat : Jalan : Dr. Soetomo No. 69 RT 02 RW : 10
 Desa : Nguling Kecamatan : Nguling Kab/ Kota : ..Pasuruan Provinsi : ..Jawa Timur Kode Pos : 67185
 Telepon: (0343) 483 833 Fax : (0343) 483 833 - 484 550 Website : - Email : smkn1nguling_pasuruan@yahoo.co.id
 Kepala Sekolah : Nama : Drs. H. HIDAYAT, M.Pd NIP.: 19560927 197903 1 010 Hp. 08125268839
 Jumlah Guru : Total 32 (PNS Tetap : 18 PNS Tidak Tetap: 14) (Non PNS Tetap : 18, Non PNS Tidak Tetap : 14)
 Rata-rata Nilai UN Th Pelajaran 2011/2012 : Matematika : 9.50 Bhs Indonesia : 9.20 Bhs Inggris : 8.20 MP Produktif : 8.98
 Sertifikasi ISO : *) ~~9001:2000 / 9001:2008 / proses sertifikasi / belum bersertifikat~~ ; tahun mendapat ISO : 2012
 *) Coret yang tidak perlu

DATA AKREDITASI DAN PENERAPAN KURIKULUM SMK

Kompetensi Keahlian	Akreditasi	Tahun diakreditasi	KURIKULUM YANG DIGUNAKAN			
			Tk.1	Tk.2	Tk.3	Tk.4
Teknik Kendaraan Ringan	A	2008	KTSP	KTSP	KTSP	
Multi Media	N	-	KTSP	KTSP	KTSP	
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	A	2008	KTSP	KTSP	KTSP	

Keterangan : Akreditasi diisi dengan A, B, C, BLM (belum diakreditasi) ; Kurikulum diisi dengan Kurikulum 1999, 2004, KTSP

DATA PSB DAN SISWA PER TINGKAT

Kompetensi Keahlian	Pendaftaran Siswa Baru (PSB)				SISWA										Total Siswa L+P		
	Pendaftar		Diterima		Rombel	Tk.1		Rombel	Tk.2		Rombel	Tk.3		Rombel		Tk.4	
	L	P	L	P		L	P		L	P		L	P				
Teknik Kendaraan Ringan	99	-	107	-	3	107	-	3	102	-	3	91	-				300
Multi Media	47	60	24	53	2	24	53	2	27	40	2	31	36				211
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	5	14	15	20	1	15	20	1	13	15	1	6	27				98
TOTAL	151	74	146	73	6	146	73	6	142	55	6	128	63				607

Keterangan : Rombel diisi dengan jumlah kelas per tingkat dan setiap kompetensi keahlian sesuai spektrum 2008

DATA SISWA MENGULANG DAN PUTUS SEKOLAH

Kompetensi Keahlian	SISWA MENGULANG							
	Tk.1		Tk. 2		Tk. 3		Tk.4	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Teknik Kendaraan Ringan	-	-	-	-	-	-	-	-
Multi Media	-	-	1	-	-	-	-	-
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	1	-	-	-	-	-

SISWA PUTUS SEKOLAH							
Tk.1		Tk. 2		Tk. 3		Tk.4	
L	P	L	P	L	P	L	P
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

DATA SISWA MENURUT AGAMA DAN UMUR

Agama	JUMLAH SISWA			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
Islam	219	197	190	
Protestan	-	-	1	
Katolik	-	-	-	
Hindu	-	-	-	
Budha	-	-	-	
Konghucu	-	-	-	
TOTAL	219	197	191	

Umur	JUMLAH SISWA			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
≤15	22			
16	114	96		
17	77	79	41	
18	6	19	143	
≥19		3	7	
TOTAL	219	197	191	

DATA EKONOMI ORANG TUA SISWA DAN ASAL SEKOLAH SISWA BARU

Ekonomi Orang Tua Siswa	JUMLAH SISWA			
	Tk.1	Tk. 2	Tk.3	Tk.4
Pra-sejahtera 1 (Miskin)	87	79	76	
Menengah & Sejahtera	132	118	115	
TOTAL	219	197	191	

Sekolah Asal Pendaftar	Jumlah Siswa Diterima Tk.1
SMP	189
MTs	29
Paket B	1
TOTAL	219

DATA PESERTA UJIAN DAN PENELUSURAN LULUSAN

Kompetensi Keahlian	PESERTA UJIAN TP 2011/2012					
	Peserta UN		lulus		Bersertifikat Kompetensi	Skor TOEIC > 400
	L	P	L	P		
Teknik Kendaraan Ringan	97	-	97	-	97	-
Multi Media	11	23	11	23	34	-
Teknologi Hasil Pertanian Pangan	7	24	7	24	31	-
TOTAL	115	47	115	47	162	

PENELUSURAN LULUSAN TP 2010/2011					
DUDI dan Instansi Pemerintah	Wira usaha	Masa tunggu untuk bekerja (tahun)		Lanjut ke PT	Lainnya
		<1 thn	>1 thn		
-	42	21	11	2	6
1	5	14	-	-	11
-	3	13	7	2	5
1	50	48	18	4	22

TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin		Kebutuhan Pegawai	
			PNS		NON PNS		SLTA	Dip	SI/D4	S2	<35	35-50	>51	L	P	Ideal	+/-
			PT	PTT	PT	PTT											
1.	Kepala tata usaha	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-		
2	Tenaga teknis keuangan	1	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	1	-		
3	Tenaga perpustakaan	1	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-	1	1	-		
4	Tenaga laboratorium	1	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-	1	1	-		
5	Tenaga teknis praktek kejuruan	3	-	-	3	3	-	-	-	3	-	-	3	3	2		
6.	Pesuruh/ Penjaga sekolah	5	-	-	5	5	-	-	-	4	2	-	5	4	-		
7.	Tenaga administrasi lainnya	3	2	-	1	2	-	1	-	-	2	-	3	2	-		
TOTAL		15	4	-	11	12	1	2	-	9	5	1	13	2	13	2	

Keterangan : PT = Pegawai tetap; PTT = Pegawai Tidak Tetap

PENDIDIK (GURU)

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			lulus Sertifikasi profesi	Usia			Jenis Kelamin		Kebutuhan Guru	
			PNS		Non PNS		Dip	SI/D4	S2		<35	35-51	>51	L	P	Ideal	+/-
			GT	GTT	GT	GTT											
1	Normatif																
	Pendidikan Agama Islam	2	1	-	1	2	-	1	-	2	-	-	2	2	1		
	Pendidikan Agama Protestan																
	Pendidikan Agama Katolik																
	Pendidikan Agama Hindu																
	Pendidikan Agama Budha																
	Pendidikan Agama Konghuchu																
	Bahasa Indonesia	2	1	-	1	2	-	1	1	1	1	1	1	2	1		
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	1	1	-	-	1	-	1	-	1	-	-	1	1			
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	2	1	-	1	1	-	-	1	1	-	2	-	2	1		
	Seni & Budaya													1	1		
	BP/ BK	2	1	-	1	1	1	1	-	1	1	1	1	2	1		
	Muatan Lokal																
2	Adaptif																
	Matematika	4	3	-	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	1		
	Bahasa Inggris	3	2	-	1	3	-	1	-	3	-	1	2	2	-		
	KKPI	1	-	-	1	1	-	-	-	1	-	1	1	1	1		
	IPA													1	1		
	IPS	1	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	1	1	-		
	Kewirausahaan	1	1	-	-	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-		
	Fisika					1	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Kimia	1	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	1	1	-		
	Biologi	1	-	-	1	1	-	1	1	-	-	1	1	1	1		
	Ekonomi																
	Pelayanan Prima																
	Bahasa asing																
3	Produktif																
	Teknik Kendaraan Ringan	6	4	-	2	6	-	1	-	6	-	6	7	3			
	Multi Media	1	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	2	1			
	Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	4	3	-	1	4	-	-	-	4	-	1	3	2	1		
	...																
	...																
	...																
	...																
	TOTAL	32	21	-	11	30	2	9	-	4	25	3	19	13	32	14	

Keterangan : Untuk Mata Pelajaran Produktif diisi Jumlah Guru Produktif per Kompetensi Keahlian sesuai spektrum 2008 dan bukan sub kompetensi.

Contoh : Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan ; GT = Guru Tetap; PTT = Guru Tidak Tetap

PRASARANA SMK

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					Kebutuhan Ruang		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	Jumlah ruang	Luas (m ²)
A Ruang Pembelajaran Umum									
1.	Ruang Kelas	13	819	819	13		18	63	1.134
2.	Ruang Lab. Fisika								
3.	Ruang Lab. Kimia								
4.	Ruang Lab. Biologi								
5.	Ruang Lab. Bahasa								
6.	Ruang Lab. Komputer	1	63	63	1		1	108	108
7.	Ruang Lab. Multimedia	2	126	126	2		2	63	63
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik								
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	63	63	1		1	63	63
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia								
B Ruang Khusus (Praktik)									
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	1	108	108	1		3	324	324
	R. Praktek Kerja	2	189	189	2		2	189	189
	R. Praktek....								
	R. Praktek....								
	R. Praktek....								
	R. Praktek....								
	R. Praktek....								
C Ruang Penunjang									
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	21	21	1		1	21	21
2.	Ruang Guru	1	63	63	1		1	63	63
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	42	42	1		1	42	42
4.	BP/BK	1	10	10	1				
5.	Ruang OSIS	1	10	10	1				
6.	Ruang Pramuka,								
7.	Koperasi,	1	24	24	1				
8.	UKS,								
9.	Ruang Ibadah	1	100	100	1		1	100	100
10.	Ruang Bersama (Aula)						1	126	126
11.	Ruang Kantin Sekolah						3	12	36
12.	Ruang Toilet	7	3	3	7		3	6	18
13.	Ruang Gudang						1	42	42
14.	Ruang Penjaga Sekolah								
15.	Ruang Unit Produksi	2	60	60	2		3	36	108
16.	Aserama Siswa								

STATUS LAHAN SMK

No	Jenis Lahan	Luas (M ²)	Status Kepemilikan Lahan		Keterangan Lahan
			Pemerintah / Yayasan	Lainnya (sebutkan)	
1	Luas Lahan Bangunan	1,503	Pemerintah		
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan				
	a. Taman	544			
	b. Lapangan Olah Raga	420			
	c. Lahan praktek				
	d. Lain-lain	2,642			
3	Total Luas Lahan Seluruhnya	5,109			

INFRASTRUKTUR SMK

Sumber Listrik	Daya Listrik	Voltase	Phase	Biaya Per Bulan
*) PLN / Genet Diesel / Tenaga Surya / PLN & Diesel / Sumber lainnya / Tidak Ada Listrik	*) <900-Watt / 1.000 - 2.200-Watt / 2.200-5000 Watt / 5000-15.000 Watt / >15.000-Watt	*) 220volt / 110 volt	*) 2 Phase / 3 Phase	1.250.000,-

*) Coret yang tidak perlu

Akses Internet	Provider	Bandwidth (Mbps)	Biaya Per Bulan
*) VSAT / Liniel / Wireline (Modem Mobile) / lainnya / tidak ada akses	*) Jerdiknes / Telkom / Indosat / Telkomsel / Exascomindo / Smart / Provider Lainnya	60.000,-

*) Coret yang tidak perlu

Sumber Air Bersih	Ketersediaan	Biaya Per Bulan
*) PDAM / Sumur Bor / Sumur gali / Mata air / Air tanah hujan / Air permukaan / lainnya	*) Memadai / tidak memadai	20.000,-

*) Coret yang tidak perlu

PERABOT RUANG PEMBELAJARAN & BUKU TEKS PENUNJANG UJIAN NASIONAL DI PERPUSTAKAAN

No	Jenis Perabot	Jumlah Yang ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1	Meja Siswa	400	480	80
2	Kursi Siswa	400	480	80
3	Lemari	2	6	4
4	Papan Tulis	9	14	5
5	Meja Guru	15	29	14
6	Kursi Guru	15	29	14
7	Rak Buku perpustakaan	2	6	4
8	Lemari alat & bahan	1	5	4

No	Mata Pelajaran	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar yang ada	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Kekurangan
1.	Metematika	3	3	40	37
2.	Bahasa Inggris	3	3	40	37
3.	Bahasa Indonesia	3	3	40	37
4.	Produktif	19	57	35	16

PENERIMA BEASISWA SMK

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima Beasiswa		Sumber Beasiswa Pusat/ Prov/ kab/ kota/ Swasta	Dana/ bulan/ siswa (Ribuan Rp.)	Jumlah dana seluruhnya (dim ribuan Rp.)
		L	P			
1.	Beasiswa Siswa Miskin Jenjang Pendidikan Menengah (SMK) / Bantuan khusus murid (BKM)	169	10	APBD II	65.000	139.620.000
2.	Beasiswa Prestasi	3	2	Pusat	50.000	3.000.000
3.	Beasiswa Program keahlian khusus					
4.	Supersamar	3	1	Pusat	30.000	720.000
5.	Lainnya					
	TOTAL	175	13			143.340.000

BANTUAN YANG PERNAH DITERIMA SMK 2 TAHUN TERAKHIR

No	Nama Bantuan	Tahun	Nilai Dana Bantuan	Sumber Dana Bantuan dari Pemerintah (Pusat/Propinsi/Kab/Kota)	Nilai Dana Pendamping	Sumber Dana Pendamping (Propinsi/kab/kota/ Komite/Yayasan)
1.	Ruang kelas baru	2008	210.000.000	Propinsi	50.000.000	Komite
2.	Rintisan SMK di SMP lanjutan	2008	150.000.000	Pemda		
3.	BOMM Teknologi	2008	24.450.000	Propinsi		
4.	Pembangunan Gedung	2009	180.000.000	Pusat	65.000.000	Komite
5.	Peralatan Lab. Biologi	2009	130.000.000	Pusat		
6.	BOMM Teknologi	2010	58.680.000	Pusat		
7.	BOMM Teknologi	2011	37.400.000	Pusat		
8.	R-BOS SM	2012	75.060.000	Pusat		
9.	BKM	2012	24.180.000	Propinsi		
	TOTAL		889.770.000		115.000.000	

KERJASAMA DENGAN DU / DI

No	Nama DU/DI & bidang usaha	Alamat	Lokasi (DN/LN)	Tahun MOU	No. MOU	Masa berlaku	Bentuk Kerjasama	Kompetensi Keahlian terkait
1.	BLKI Pasuruan	Jl. Pahlawan Sunaryo, No. 96 Pandaan	Pasuruan	2008	423.4/192/42 4.059.21.VI.1 /2008	2 Tahun	Ujikom	Otomotif
2.	AHASS 22003	Jl. Raya Lumbang 27	Probolinggo	2007		2 Tahun	Prakerin	Otomotif
3.	PT. Sasa Inti Gending	Jl. Raya Gending	Probolinggo	2010		2 tahun	Prakerin	Bengkel Industri
4.	PT. Roti Matahari Pasuruan	Jl. Soekarno Hatta Pasuruan	DN	2007		3 Tahun	Prakerin	PHPP
5.	Lia Bakery Pasuruan	Jl. Soekarno Hatta Pasuruan	DN	2007		3 Tahun	Prakerin	PHPP
6.	Koperasi Suka Makmur Grati	Jl. Raya Grati	DN	2007		3 Tahun	Prakerin	PHPP

PEMBELAJARAN

Penerapan Pembelajaran berbasis TIK / e-pembelajaran bagi siswa SMK (Proses belajar mengajar dan materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan perangkat TIK)

- Sudah dilakukan menggunakan: *) modul Interaktif / power point / LCD / Jaringan LAN / Internet / Video on Demand / Penugasan lewat email / Ujian online, untuk sebanyak mata pelajaran
- Belum dilakukan

Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa SMK

- Sudah dilakukan dengan menerapkan: *) ~~Teaching industry~~ / unit produksi / ~~model bergulir~~ / ~~grocer~~ / ~~retail~~ / ~~door-to-door~~
- Belum dilakukan

Penerapan Pembelajaran membangun karakter bangsa

- Sudah dilakukan dengan menyelenggarakan co/ ekstra kurikuler: *) ~~OSIS~~ / ~~pramuka~~ / paskibra / PMR/ pencinta alam/ olah raga
- Belum dilakukan

Keterangan : Beri Contreng, *) Coret yang tidak perlu Diisi angka

Pasuruan, 17 Juli 2012
Kepala UPTD SMKN 1 Nguling

Drs. H. HIDAYAT, M.Pd
NIP. 19560927 197903 1 010

Lampiran 4

PERANGKAT PEMBELAJARAN SILABUS & RPP

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Nguling

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X Multimedia 1

Semester : I

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar		Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan	Pengertian Perilaku Husnuzhan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian perilaku husnuzhan. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri. 	Tes Lisan	Jawaban singkat	Apa yang dimaksud dengan perilaku husnuzhan?	1 JP	- Modul/ Bahan Ajar PAI untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK

			dengan husnuzhan. Nilai Karakter: Relijius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia. 	Tes tertulis	Uraian	Jelaskan apa yang dimaksud dengan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri!		dan MAK (Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)
2	Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia	Contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiridan terhadap sesama manusia. • Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap sesama manusi. 	Tes Lisan	Jawaban singkat	Bagaimana contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiridan terhadap sesama manusia?	1 JP	- Modul/ Bahan Ajar PAI untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK dan MAK (Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)

			<p>terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia.</p> <p>Nilai karakter: Relijius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif dan tanggung jawab.</p>		Tes tertulis	Uraian	Sebutkan perilaku yang mencerminkan perilaku husnuzhan pada diri sendiri!		
3	Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembiasaan perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiridan terhadap sesama manusia. • Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah. • Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri. • Menunjukkan sikap 	Tes Tulis	Uraian	Mengapa kita tidak boleh berkeluh kesah dalam menerima segala sesuatu yang diberikan	1 JP	- Modul/ Bahan Ajar PAI untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK dan MAK

			<p>praktik perilaku husnuzhan terhadap Allah, terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia.</p> <p>Nila karakter: Relijius, jujur, disiplin, demokratis, cinta damai dan tanggung jawab.</p>	<p>husnuzhan terhadap sesama manusia.</p>				<p>Allah SWT?</p>		<p>(Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	-------------------	--	---

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 × 45 menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.
Kompetensi Dasar : 4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnudzan

I. Indikator

- Mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap Allah
- Mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap sesama manusia.

II. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap Allah
- Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap diri sendiri.
- Siswa mampu menyebutkan pengertian husnudzan terhadap sesama manusia.

III. Nilai Karakter

- Relijius
- Jujur
- Disiplin
- Tanggung jawab

IV. Materi Ajar

- Pengertian husnudzan
- Pengertian husnudzan terhadap Allah
- Pengertian husnudzan terhadap diri sendiri.
- Pengertian husnudzan terhadap sesama manusia.

V. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning, Cooperative Learning*
2. Strategi : *Student Team Achievement Devision*
3. Metode : Ceramah; Tanya Jawab; Diskusi; Penugasan;; Refleksi

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
a. Kegiatan Awal/Pendahuluan 1. Siswa membaca doa dilanjutkan membaca beberapa ayat Qur'an atau Asmaul husna 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran 4. Guru membaca presensi siswa		15 menit
b. Kegiatan Inti 1. Eksplorasi ➤ Guru memberikan sedikit ulasan tentang materi pengertian husnudzan; ➤ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi		60 menit

<p>antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) ➤ Guru menyajikan pelajaran ➤ Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berkumpul sesuai anggota kelompok yang sudah dipilih ➤ Siswa berdiskusi dengan kelompok ➤ Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Para Siswa lain mendengarkan dan memberikan komentar atau menilai terhadap jawaban temannya ➤ Guru memberikan komentar terhadap jawaban semua siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 		
--	--	--

<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah 2. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran 3. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a atau membaca hamdalah 		<p>15 menit</p>
--	--	---------------------

VII. Alat / Bahan / Sumber Pembelajaran

1. Modul/ Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK dan MAK (Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)
2. Integrasi Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas 1, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

VIII. Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen

- Tes uraian

Instrumen

1. Jelaskan pengertian perilaku husnudzan!
2. Jelaskan pengertian husnudzan terhadap Allah!
3. Jelaskan pengertian husnudzan terhadap diri sendiri!
4. Jelaskan pengertian husnudzan terhadap sesama manusia!

Rubrik Penilaian Performance

No	Nama Kelompok	Penilaian		
		Keaktifan	Inspiratif	Antusias

Keterangan:

90-100 = Baik sekali 50-69 = Kurang

70-89 = Baik <50 = Kurang sekali

Pedoman Penilain

NO	KEGIATAN	SKOR
1	Siswa menjawab lengkap dan benar	4
2	Siswa menjawab benar tidak lengkap	3
3	Siswa menjawab hanya separuh jawaban yang benar	2
4	Jawaban salah	1
5	Siswa tidak menjawab apa-apa	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots$$

Nguling, 20 Oktober 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

HASAN BASORI, S.Ag

ENI NUR FAJARINTA

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : X/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2 × 45 menit (1 pertemuan)
- Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.
- Kompetensi Dasar : 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia
- Indikator :
- Mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah
 - Mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri.
 - Mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap sesama manusia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah
- Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri.
- Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku husnuzhan terhadap sesama manusia.

II. Nilai Karakter

- Relijius
- Jujur
- Toleransi

- Disiplin
- Kreatif
- Tanggung jawab.

III. Materi Ajar

- Contoh perilaku husnudzan terhadap Allah
(mengharap ampunan Allah, tidak putus asa dan tidak berkeluh kesah)
- Contoh perilaku husnudzan terhadap diri sendiri
(berinisiatif, gigih dan tidak bergantung pada orang lain)
- Contoh perilaku husnudzan terhadap sesama manusia!
(bersedia bekerja sama, tidak iri hati dan saling menasehati)

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Student Team Achievement Devision
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian Tugas

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca doa dilanjutkan membaca beberapa ayat Qur'an atau Asmaul husna 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin 		15 menit

dicapai dalam kegiatan pembelajaran		
4. Guru membaca presensi siswa		
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan sedikit ulasan tentang materi pengertian contoh perilaku husnudzan; ➤ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; ➤ Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) ➤ Guru menginstruksikan untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya. ➤ Guru memberi kuis <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berkumpul sesuai anggota kelompok yang sudah dipilih ➤ Siswa berdiskusi kembali dengan kelompok ➤ Setiap siswa menjawab kuis <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Para Siswa lain mendengarkan dan 		60 menit

<p>memberikan komentar atau menilai terhadap jawaban temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap jawaban semua siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 		
<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran 2. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a atau membaca hamdalah 		15 menit

VI. Alat / Bahan / Sumber Pembelajaran

1. Modul/ Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK dan MAK (Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)
2. Integrasi Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas 1, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

VII. Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen

- Tes uraian

Instrumen

1. Sebutkan contoh perilaku husnudzan terhadap Allah!

2. Sebutkan contoh perilaku husnudzan terhadap diri sendiri!
3. Sebutkan contoh perilaku husnudzan terhadap sesama manusia!

Rubrik Penilaian Performance

No	Nama Kelompok	Penilaian		
		Keaktifan	Inspiratif	Antusias

Keterangan:

90-100 = Baik sekali 50-69 = Kurang
 70-89 = Baik <50 = Kurang sekali

Pedoman Penilain

NO	KEGIATAN	SKOR
1	Siswa menjawab lengkap dan benar	4
2	Siswa menjawab benar tidak lengkap	3
3	Siswa menjawab hanya separuh jawaban yang benar	2
4	Jawaban salah	1
5	Siswa tidak menjawab apa-apa	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots$$

Nguling, 27 Oktober 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

HASAN BASORI, S.Ag

ENI NUR FAJARINTA

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : X/Ganjil
- Alokasi Waktu : 1 × 45 menit (1 pertemuan)
- Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji.
- Kompetensi Dasar : 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari
- Indikator :
- Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah.
 - Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri.
 - Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Siswa menunjukkan sikap husnudzan terhadap Allah
- Siswa menunjukkan sikap husnudzan terhadap diri sendiri.
- Siswa menunjukkan sikap husnudzan terhadap sesama manusia.

II. Nilai Karakter

- Relijius
- Jujur
- Disiplin
- Demokratis
- cinta damai
- Tanggung jawab.

III. Materi Ajar

- Menjelaskan pembiasaan perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiridan terhadap sesama manusia.
- Mendiskusikan praktik perilaku husnuzhan terhadap Allah, terhadap diri sendiri dan terhadap sesama manusia.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Student Team Achievement Devision
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian Tugas

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke I

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
a. Kegiatan Awal/Pendahuluan 1. Siswa membaca doa dilanjutkan membaca beberapa ayat Qur'an atau Asmaul husna 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran 4. Guru membaca presensi siswa		15 menit
b. Kegiatan Inti		60

<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan sedikit ulasan tentang materi penjelasan pembiasaan perilaku husnudzan; ➤ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; ➤ Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) ➤ Guru menyajikan pelajaran ➤ Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berkumpul sesuai anggota kelompok yang sudah dipilih ➤ Siswa berdiskusi dengan kelompok ➤ Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Para Siswa lain mendengarkan dan memberikan komentar atau menilai 		<p>menit</p>
---	--	--------------

<p>terhadap jawaban temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap jawaban semua siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 		
<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah 2. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran 3. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a atau membaca hamdalah 		15 menit

Pertemuan Ke II

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca doa dilanjutkan membaca beberapa ayat Qur'an atau Asmaul husna 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar 3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran 4. Guru membaca presensi siswa 		15 menit

<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan sedikit ulasan tentang materi penjelasan pembiasaan perilaku husnudzan; ➤ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; ➤ Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) ➤ Guru menginstruksikan untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya. ➤ Guru memberi kuis <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berkumpul sesuai anggota kelompok yang sudah dipilih ➤ Siswa berdiskusi kembali dengan kelompok ➤ Setiap siswa menjawab kuis <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Para Siswa lain mendengarkan dan memberikan komentar atau menilai terhadap jawaban temannya ➤ Guru memberikan komentar terhadap 		<p>60 menit</p>
---	--	---------------------

<p>jawaban semua siswa</p> <p>➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan</p>		
<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <p>1. Guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi/evaluasi terhadap proses pembelajaran</p> <p>2. Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a atau membaca hamdalah</p>		15 menit

VI. Alat / Bahan / Sumber Pembelajaran

- a. Modul/ Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas X Semester 1, Tim SMK dan MAK (Surakarta: Citra Pustaka Mandiri)
- b. Integrasi Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas 1, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

VII. Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen

- Tes uraian

Instrumen

1. Jelaskan sikap yang menunjukkan husnudzan terhadap Allah!
2. Jelaskan sikap yang menunjukkan husnudzan terhadap diri sendiri!
3. Jelaskan sikap yang menunjukkan husnudzan terhadap sesama manusia!

Rubrik penilaian:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\square\square \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\square\square \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

Nguling, 3 November 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

HASAN BASORI, S.Ag

ENI NUR FAJARINTA

Unit 4

PERILAKU TERPUJI



Standar Kompetensi :

Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar :

1. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.
3. Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

1. Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah
2. Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri
3. Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia
4. Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah
5. Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap diri sendiri
6. Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap sesama manusia
7. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah
8. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri
9. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia



Ringkasan Materi



A. BERBAIK SANGKA (HUSNUZHAN) TERHADAP ALLAH

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia harus senantiasa bersikap dan berperilaku terpuji terhadap Allah SWT. Allah SWT-lah Tuhan yang telah menciptakan dan mengaruniakan berbagai kenikmatan kepadanya. Seseorang dianggap bersikap dan berperilaku terpuji terhadap Allah SWT, apabila ia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, dimanapun dan kapan pun dia berada. Rasulullah SAW bersabda :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

"Bertaqwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada" (HR. Thirmidzi)

Muslim/muslimah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, tentu akan memperoleh banyak hikmah, misalnya memperoleh kegembiraan, disenangi oleh orang banyak, mendapatkan kemudahan, meraih ridha serta rahmat Allah SWT, dan berkedudukan mulia di sisi-Nya.

Husnuzan artinya berperasangka baik, berpikir positif, berpandangan mulia terhadap sesuatu yang ada dihadapannya. Maksudnya, berprasangka baik dan selalu berpikir positif terhadap sesuatu yang menimpa dirinya meskipun sesuatu itu sangat membebani.



Bersikap husnuzan terhadap Allah artinya berperasangka baik kepada apapun yang Allah SWT berikan kepada kita. Sikap husnuzan terhadap Allah SWT dapat berbentuk sabar terhadap cobaan yang menimpa kita. Apapun yang terjadi merupakan takdir dari Allah SWT. Kita harus sabar dan selalu berusaha, berdoa dan bertawakal. Kita harus yakin bahwa apapun yang Allah SWT berikan adalah yang terbaik bagi kita menurut Allah SWT. Sebab, apa yang menurut kita baik belum tentu baik menurut Allah SWT.

Bersikap husnuzan terhadap diri sendiri artinya berperasangka baik terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Orang yang memiliki sikap perilaku husnuzan terhadap diri sendiri niscaya selalu memiliki semangat tinggi untuk meraih sukses dalam setiap langkahnya.

Bersikap husnuzan terhadap sesama manusia artinya berperasangka baik terhadap semua orang dan tidak meragukan kemampuan orang lain. Orang yang memiliki sikap perilaku husnuzan terhadap sesama manusia hidupnya akan memiliki banyak teman, disukai kawan dan disegani lawan.

Rasulullah SAW senantiasa bersikap husnuzan, baik kepada sahabatnya maupun kepada orang lain, termasuk kalangan non-muslim. Dalam hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

يَا كُفْرًا وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Artinya : "Janganlah kamu berburuk sangka, karena berburuk sangka itu adalah sedusta-dustanya perkataan".(HR. Bukhari)



B. CONTOH PERILAKU HUSNUZAN

Sikap dan perilaku husnuzan meliputi tiga hal, yaitu husnuzan terhadap Allah SWT, husnuzan terhadap diri sendiri dan husnuzan terhadap sesama manusia. Beberapa contoh perilaku seseorang yang berhubungan dengan sikap dan perilaku husnuzan, antara lain :

1. Perilaku Husnuzan Terhadap Allah SWT

Husnuzan terhadap Allah SWT berarti selalu berperasangka baik terhadap Allah SWT atas semua yang telah ditetapkan Allah yang berupa kenikmatan maupun kesusahan. Apapun yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya niscaya mengandung hikmah dan pelajaran bagi yang menerimanya.

Oleh sebab itu, hendaknya kita senantiasa memegang teguh sikap perilaku husnuzan terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sikap dan perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, antara lain :

- a. Berharap kepada Allah SWT akan ampunan dosa-dosa yang telah dibuatnya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ

سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ.....

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga". (QS. At-Tahrim : 8)

- b. Tidak berputus asa, optimis dan selalu bertawakal kepada Allah SWT

.... وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ.....



Artinya : "Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT akan mencukupkan (keperluannya)". (QS. Ath-Thalaaq : 3)

- c. Tidak berkeluh kesah dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah SWT.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan". (QS. Al-Anbiyaa' : 35)

2. Perilaku Husnuzan Terhadap Diri Sendiri

Salah satu sikap terpuji terhadap diri sendiri adalah husnuzan terhadap diri sendiri. Berperasangka baik terhadap diri sendiri artinya tidak menyalahkan diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah dan tidak bersikap rendah diri di hadapan orang lain. Contoh sikap dan perilaku husnuzan terhadap diri sendiri, antara lain :

a. Berinisiatif

Inisiatif artinya pemikiran, ide, gagasan, dan hasil usaha sendiri. Sebagai pelajaran dan umat Islam harus mempunyai pemikiran yang cerdas dan selalu berinisiatif terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Inisiatif akan mendorong seseorang untuk selalu berkreasi, tidak diam terpaku tangan menunggu nasib, tetapi berupaya semaksimal mungkin untuk merubah keadaan dengan mengembangkan apa yang sudah ada menjadi lebih baik dan menciptakan hal-hal yang baru. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan seseorang tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd : 11)

b. Gigih

Gigih berarti mempunyai kemauan keras untuk memperjuangkan apa yang diinginkan dengan berusaha semaksimal mungkin. Islam mengajarkan agar gigih dalam berusaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا. (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi". (HR. Ibnu Majah)

c. Tidak bergantung kepada orang lain

Orang yang memiliki sikap perilaku husnuzan terhadap diri sendiri, niscaya tidak akan menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Selalu berusaha dengan bertumpu pada kekuatan sendiri, tidak mudah terbawa arus dan selalu teguh pendirian. Tidak ada kata menyerah dan menggantungkan diri kepada orang lain, sepanjang ada kemauan pasti ada jalan. Sebagaimana pepatah bahasa Arab yang menyatakan

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya : "Siapa yang bersungguh-sungguh pasti tercapai (sukses)".

3. Perilaku Husnuzan Terhadap Sesama Manusia

Dalam hidup ini, manusia tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk individu, manusia selalu membutuhkan makhluk lain. Berperasangka baik terhadap sesama manusia harus dibangun untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan hidup manusia. Diantara sikap perilaku husnuzan terhadap sesama manusia antara lain :

a. Bersedia bekerja sama dengan orang lain dalam kebaikan

Suatu kerjasama harus didasari saling percaya dan sikap baik sangka. Dengan berprasangka baik terhadap sesama, seseorang dapat menjalin kerja sama dalam hal kebaikan dan akan mendapatkan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam ajaran Islam, kerjasama dalam kebaikan sangat dianjurkan.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

Artinya : "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (QS. Al-Ma'idah : 2)

b. Tidak iri hati terhadap nikmat Allah SWT yang diterima orang lain

Diantara sikap perilaku husnuzan terhadap sesama manusia adalah tidak sakit hati atau iri hati dan benci terhadap nikmat Allah SWT berikan kepada orang lain. Sebaliknya kita merasa senang dan ikhlas melihat orang lain bahagia. Kita harus menghindari sikap perilaku iri hati terhadap orang lain, karena sikap iri hati akan menghancurkan kebaikan.

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ (رواه احمد)

Artinya : "Jauhilah iri hati, sebab iri hati dapat menghancurkan kebaikan laksana api menghancurkan kayu bakar". (HR. Ahmad)

c. Saling nasehat menasehati dalam kebaikan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia yang lain, adanya sikap ketergantungan ini merupakan kodrat manusia yang memerlukan bantuan atau sikap saling memenuhi. Berprasangka baik terhadap sesama manusia juga merupakan sikap yang harus dibangun dalam suatu masyarakat agar terhindar dari perpecahan dan permusuhan.

Sikap husnuzan terhadap sesama manusia bisa berupa sikap saling membantu, saling menghargai, melengkapi satu sama lain, menutupi aib orang lain, nasehat menasehati dalam kebaikan dan sabat.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".

(QS. Al-'Ashr : 1-3)





C. MEMBIASAKAN PERILAKU HUSNUZAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hendaknya kita membiasakan diri bersikap perilaku husnuzan, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri maupun terhadap sesama manusia.

Sikap perilaku husnuzan merupakan contoh sikap Rasulullah SAW yang harus diamalkan. Namun sebagai manusia biasa, kita sangat sulit untuk selalu bersikap perilaku husnuzan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dalam diri kita. Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk membina sikap perilaku husnuzan, antara lain :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas amal shaleh.
3. Meningkatkan hubungan silaturahmi.
4. Meningkatkan kualitas ilmu.

Setelah kita tanamkan usaha-usaha, untuk membina sikap husnuzan, maka kita dapat menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia, yaitu :

1. Menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah SWT
 - * Bersikap sabar dalam menghadapi masalah.
 - * Tidak berputus asa dan tidak menyalahkan nasib.
 - * Bersikap optimis dan penuh harapan dalam menghadapi hidup.
2. Menunjukkan sikap husnuzan kepada diri sendiri
 - * Bersikap positif dan obyektif
 - * Memiliki semangat juang tinggi
 - * Selalu tampil penuh percaya diri
3. Menunjukkan sikap husnuzan kepada sesama manusia
 - * Sikap proaktif dan kooperatif dalam hal kebaikan
 - * Sikap jiwa besar dalam menerima kegagalan
 - * Sikap saling membantu, saling nasehat menasehati dalam kebaikan

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan kelompokmu apa akibatnya jika tidak ada husnuzan terhadap sesama manusia !

Tugas Mandiri

1. Jelaskan pengertian husnuzan !

2. Gambarkan perilaku husnuzan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari !

3. Berikan contoh nyata berperilaku husnuzan terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari !





UJI KOMPETENSI 4

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e sebagai salah satu jawaban yang paling benar!

- Budi pekerti yang luhur dijelaskan dalam Al-Qur'an surat
 - Al-Qalam : 4
 - An-Nahl : 61
 - Al-Hujurat : 12
 - Az-Zumar : 53
 - An-Nur : 21
- Orang-orang yang beriman akan tentram hatinya apabila mereka
 - mendengar nyanyian
 - mendengar pujian
 - mendengar ucapan selamat
 - mengingat Allah
 - mengingat kekasihnya
- Seseorang yang memiliki sifat husnuzan berarti ia memiliki sifat
 - tercela
 - baik hati
 - terpuji
 - akhlakul karimah
 - buruk
- Pengertian dari husnuzan adalah
 - menyenangi
 - bersikap kasar
 - berprasangka baik
 - berprasangka buruk
 - adil
- Allah akan memberikan cobaan kepada manusia berupa ...
 - ketakutan
 - kesenangan
 - keberuntungan
 - keindahan
 - kenikmatan
- Sebaik-baiknya orang mukmin adalah orang yang
 - baik badannya
 - baik perangnya
 - baik ucapannya
 - baik hatinya
 - baik akhlaknya
- Contoh sikap perilaku husnuzan terhadap Allah SWT dibawah ini adalah ...
 - tidak putus asa
 - rela berkorban
 - berkeluh kesah
 - berinisiatif
 - gigih
- Kebalikan dari husnuzan adalah
 - husnul khatimah
 - husnul mariyah
 - suuzan
 - suul khatimah
 - suudan
- Orang yang menyontek ketika ujian, berarti tidak berprasangka baik terhadap ...
 - Allah SWT
 - sesama manusia
 - diri sendiri
 - orang lain
 - guru
- Tidak merasa iri terhadap nikmat Allah yang diterima orang lain, termasuk husnuzan terhadap ...
 - diri sendiri
 - sesama makhluk Allah



- b. Allah SWT
- c. sesama manusia
- e. sesama umat beragama

11. Aspek-aspek husnuzan terhadap diri sendiri di bawah ini, kecuali
- a. gigih
 - b. inisiatif
 - c. rela berkorban
 - d. berbuat baik terhadap makhluk lain
 - e. ikhlas

12. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَجْرِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ

Do'a tersebut memohon perlindungan Allah dari

- a. kelemahan, kemalasan dan ketakutan
 - b. kebodohan, pencurian dan perampokan
 - c. kesedihan, kerusakan dan kegagalan
 - d. kemunduran, bencana dan kerugian
 - e. kemiskinan, penyakit dan kedengkian
13. Didunia ini diciptakan untuk manusia, maka dari itu manusia diperintahkan untuk
- a. menguasainya
 - b. melestarikannya
 - c. membiarkannya
 - d. menggantinya
 - e. memakmurkannya
14. Sikap terpuji terhadap binatang dibawah ini, kecuali ...
- a. selalu memperlakukannya dengan baik
 - b. tidak menyiksa binatang
 - c. menjadikan sebagai sarana menembak
 - d. tajamkanlah pisau sebelum menyembelihnya
 - e. jangan memisahkan anak dari induknya

15. وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ...

Surat Al Bayyinah (98) ayat 5 ini mengandung makna ...

- a. perintah ibadah kepada Allah dengan terus menerus
 - b. perintah ibadah kepada Allah dengan baik
 - c. perintah ibadah kepada Allah dengan tulus ikhlas
 - d. perintah ibadah kepada Allah dengan tuma'ninah
 - e. perintah ibadah kepada Allah dengan khusyu'
16. Melestarikan lingkungan alam merupakan kewajiban ...
- a. umat manusia
 - b. pemerintah
 - c. orang-orang tertentu
 - d. pemimpin
 - e. penguasa
17. Husnuzan terhadap Allah SWT, artinya
- a. berprasangka baik kepada-Nya
 - b. berprasangka buruk kepada-Nya
 - c. berbuat baik kepada-Nya
 - d. berbuat buruk kepada-Nya
 - e. berbuat baik kepada Allah
18. Dibawah ini manfaat berperilaku gigih, kecuali
- a. rajin berusaha
 - b. menjadi orang yang mandiri
 - c. sukses dalam berusaha
 - d. bergantung pada orang lain
 - e. tidak mudah putus asa

19. Definisi skhlak sebagai perangai manusia yang digunakan untuk bergaul dengan manusia yang lain. Hal ini dikemukakan oleh ...
- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Ahmad Amin | d. Imam Al-Ghazali |
| b. Ibnu Numajah | e. Muhammad Abduh |
| c. Al-Qurthubi | |
20. Keberhasilan tidak bisa dicapai dengan mudah, keberhasilan akan tercapai apabila
- | | |
|--|---------------------|
| a. membeli nomor-nomor berhadiah | d. datang ke dukun |
| b. bekerja keras, rajin, tidak putus asa | e. memelihara tuyul |
| c. berdoa setiap hari tanpa berusaha | |

B. Jodohkan pernyataan di bawah ini dengan jawaban disamping !

- | | |
|---|------------------|
| 1. Berperasangka buruk, berpikiran negatif terhadap segala sesuatu. | a. Optimis |
| 2. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri, sehingga pantang bergantung pada orang lain. | b. himayah |
| 3. Sikap berharap dengan sepenuh hati atas apa yang diinginkannya, disertai dengan keyakinan bahwa semuanya akan berjalan sesuai dengan harapannya. | c. husnul khuluq |
| 4. Berperasangka baik, berpikiran positif terhadap segala sesuatu. | d. putus asa |
| 5. Sikap tidak menerima, tak rela atas apa yang menimpa dirinya yang disertai dengan keinginan untuk menyalahkan orang lain. | e. husnuzan |
| 6. Kemauan keras untuk memperjuangkan apa yang diinginkan dengan berusaha secara maksimal. | f. percaya diri |
| 7. Tidak adanya harapan atau keinginan terhadap sesuatu yang sebelumnya atau pada umumnya menjadi suatu harapan. | g. taubat |
| 8. Seorang yang benar-benar tidak akan mengulangi perbuatan dosa. | h. su'uzan |
| 9. Merawat dan memelihara makhluk lain yang menjadi peliharaannya dengan penuh rasa kasih sayang. | i. keluh kesah |
| 10. Kebiasaan-kebiasaan yang baik. | j. gigih |

C. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan disebut
2. Sesuatu yang mendatangkan kesedihan, kesusahan dan tidak mengenakan perasaan disebut ...
3. Seseorang dianggap lulus apabila musibah yang menimpanya dihadapi dengan dan
4. Salah satu sikap perilaku husnuzan terhadap diri sendiri adalah
5. Tidak berkeluh kesah apalagi putus asa bila terkena musibah/gagal dalam berusaha terdapat dalam Al-Qur'an surat ...
6. Salah satu sikap perilaku husnuzan terhadap sesama adalah
7. Orang dianggap berprasangka baik terhadap Allah SWT apabila ia selalu
8. Berani berkompetensi atau bersaing dengan orang lain, merupakan salah satu sikap husnuzan terhadap
9. Beterima kasih atas pemberian Allah SWT dan merasa cukup atas pemberian-Nya disebut dan
10. Orang yang selalu memiliki kebiasaan-kebiasaan jelek disebut

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Jelaskan pengertian dari perilaku husnuzan terhadap Allah SWT !

Jawab :

.....

.....

2. Sebutkan usaha yang dapat dilakukan dalam membina sikap husnuzan !

Jawab :

.....

.....

3. Sebutkan cara menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah SWT !

Jawab :

.....

.....

4. Sebutkan contoh berprasangka baik terhadap sesama manusia !

Jawab :

.....

.....

5. Sebutkan sikap husnuzan kepada diri sendiri !

Jawab :

.....

.....

6. Sebutkan pedoman tentang bagaimana cara berhubungan dengan alam lingkungan !

Jawab :

.....

.....

7. Tuliskan firman Allah SWT yang mengajarkan kita untuk bersikap gigih !

Jawab :

.....

.....

8. Sebutkan dan jelaskan sifat gigih bagi seorang muslim !

Jawab :

.....

.....

9. Tuliskan dalil yang mengajarkan kita untuk bersikap optimis atau tidak berputus asa !

Jawab :

.....

.....



10. Jelaskan pengertian dari perilaku husnuzan terhadap diri sendiri !

Jawab : ...



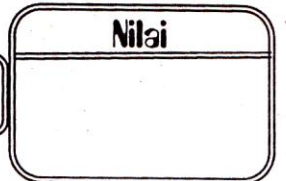


Perbaikan

1. Sebutkan sikap dan berperilaku baik terhadap binatang yang dianjurkan oleh Rasulullah !
2. Sebutkan bagaimana cara bersyukur kepada Allah SWT !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan husnuzan !
4. Salah satu sikap husnuzan terhadap diri sendiri adalah rela berkorban. Sebutkan manfaat dari sikap rela berkorban !
5. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiya' ayat 35. apakah maksud dari ayat tersebut ?

Pengayaan

1. Sebutkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ath-Thalaaq ayat 3 !
2. Sebutkan usaha yang dapat dilakukan untuk menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sikap husnuzan terhadap diri sendiri ?
4. Jelaskan hikmah dari seorang yang memiliki sikap inisiatif !
5. Mengapa kita tidak boleh berkeluh kesah dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah SWT ?

		
---	---	---



Lampiran 6

SOAL PRETES

A. Berikanlah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling benar!

1. Keadaan yang melekat pada jiwa seseorang dan melahirkan perbuatan-perbuatan secara spontan disebut

 - a. Iman
 - b. Insan
 - c. Islam
 - d. akhlak
 - e. mutlak

2. Ungkapan lain yang searti dengan akhlak adalah

 - a. budi pekerti
 - b. motivasi
 - c. intensitas
 - d. determinasi
 - e. peluang

3. Seseorang yang memiliki sifat husnudzan berarti memiliki sifat

 - a. tercela
 - b. baik hati
 - c. terpuji
 - d. akhlakul karimah
 - e. buruk

4. Hukuman yang datang dari Allah SWT. disebut

 - a. musibah
 - b. nikmat
 - c. pahala
 - d. anugrah
 - e. azab

5. Menyempurnakan akhlak manusia merupakan

 - a. akibat diutusnya Rasulullah SAW.
 - b. keinginan pribadi Rasulullah SAW.
 - c. salah satu rukun Islam
 - d. tujuan diutusnya Rasulullah SAW.
 - e. salah satu rukun Islam

6. Kata dalam bahasa Arab yang berarti persangkaan adalah

 - a. husnudzan
 - b. dzann
 - c. su'u
 - d. syarru
 - e. syakku

7. Pengertian dari husnudzan adalah

 - a. menyenangkan
 - b. bersikap kasar
 - c. berprasangka baik
 - d. berprasangka buruk
 - e. adil

8. Kebalikan dari perilaku husnudzan adalah

 - a. husnul hatimah
 - b. husnul mariyah
 - c. diri sendiri
 - d. suudzan
 - e. al karimah

9. Orang yang mencontek ketika ujian, berarti ia tidak berprasangka baik terhadap

 - a. Allah SWT
 - b. sesama manusia
 - c. diri sendiri
 - d. orang lain
 - e. guru

10. Kita dilarang bersikap suudzan kepada sesama manusia, tetapi kita diperbolehkan bersikap

 - a. pesimis
 - b. tawaduk
 - c. waspada
 - d. cemburu
 - e. curiga

11. Tidak merasa iri terhadap nikmat Allah yang diterima orang lain, termasuk husnudzan terhadap ...

 - a. diri sendiri
 - b. Allah SWT
 - c. guru kita
 - d. sesama makhluk
 - e. arwah leluhur

12. Aspek husnudzan terhadap diri sendiri di bawah ini, kecuali

 - a. gigih
 - b. inisiatif
 - c. berbuat baik terhadap makhluk lain
 - d. rela berkorban
 - e. ikhlas

13.

﴿الَّذِينَ لَهُمْ خُلُوفٌ مِّنْ لِّبْنِ الْوَيْسِ وَالَّذِينَ لَهُمْ خُلُوفٌ مِّنْ لِّبْنِ الْوَيْسِ﴾.....
- Surah Al-Bayyinah (98) ayat 5 ini mengandung makna

 - a. perintah ibadah kepada Allah dengan terus menerus
 - b. perintah ibadah kepada Allah dengan baik
 - c. perintah ibadah kepada Allah dengan antusias
 - d. perintah ibadah kepada Allah dengan tuma'ninah
 - e. perintah ibadah kepada Allah dengan khusyu'

14. Husnudzan pada Allah SWT akan

 - a. memantapkan keimanan
 - b. menimbulkan kegelisahan
 - c. memperbanyak keluh kesah
 - d. menumbuhkan pikiran negatif
 - e. memunculkan kemarahan

15. Sikap husnudzan harus diterapkan dalam
- beribadah kepada Allah saja
 - segala hal
 - bergaul dengan sesama saja
 - keadaan menderita
 - keadaan gembira
16. Melestarikan lingkungan alam merupakan kewajiban
- umat manusia
 - pemerintah
 - orang tertentu
 - pemimpin
 - penguasa
17. Di bawah ini manfaat berperilaku gigih, kecuali
- tidak mudah putus asa
 - bergantung pada orang lain
 - sukses dalam berusaha
 - menjadi orang yang mandiri
 - rajin berusaha
18. Salah satu wujud sikap husnudzan pada diri sendiri adalah
- pesimis menghadapi tantangan
 - takut bersaing
 - optimis dalam bekerja
 - bekerja tak kenal waktu
 - mengharapkan bantuan orang lain
19. Salah satu keutamaan sikap husnudzan pada diri sendiri adalah
- dibenci sesama manusia
 - dicintai sesama manusia
 - dibenci Allah SWT
 - dikucilkan masyarakat
 - diadzab Allah SWT
20. Salah satu kerugian sikap suudzan adalah
- menimbulkan penderitaan batin
 - menghilangkan rasa dengki
 - mengharmoniskan pergaulan dengan sesama
 - menciptakan kerukunan masyarakat
 - mendapatkan hukuman dari pemerintah

Kunci Jawaban Soal Pre Tes

1. d
2. a
3. c
4. e
5. d
6. b
7. c
8. d
9. c
10. b

11. b
12. c
13. c
14. a
15. b
16. a
17. b
18. c
19. b
20. a

Soal Evaluasi Siklus I

1. Sebutkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ath Tholaaq ayat 3!
2. Sebutkan usaha yang dapat di lakukan untuk menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sikap husnuzan terhadap diri sendiri!
4. Jelaskan hikmah dari seseorang yang memiliki sikap inisiatif!
5. Mengapa kita tidak boleh berkeluh kesah dalam menerima segala sesuatu yang diberikan kepada Allah SWT?

Kunci Jawaban Soal Evaluasi siklus I

1. QS. Ath-Thalaaq ayat 3

﴿قَدْ رَأَىٰ لِكُلِّ أَلْفٍ مَا جَعَلَ قَدًّا﴾

Artinya: Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT mencukupkan (keperluannya)

Dalam ayat tersebut mengandung makna bahwasannya kita sebagai umat manusia tidak boleh berputus asa, optimis, danselalu bertawakal kepada Allah SWT.

Allah senantiasa memberi kelebihan bagi siapa saja umatnya yang bertawakal, karena orang yang bertawakal dan bersikap baik kepada Allah SWT dirinya tidak akan pernah berputus asa, selalu optimis. Manusia harus senantiasa menerima segala apa yang diberikan Allah padanya dengan cara mensyukuri nikmatnya meskipun sesuatu itu membebaninya.

2. Usaha yang dapat dilakukan untuk menu jukkan sikap husnudzan terhadap sesama manusia, yaitu:

- Bersedia bekerjasama dengan orang lain dalam kebaikan
- Tidak iri hati terhadap nikmat Allah SWT yang diterima orang lain
- Saling nasehat menasehati dalam kebaikan

Bersedia bekerjasama dengan orang lain dalam kebaikan berarti mau saling tolong menolong dalam hal yang positif yang tidak merugikan namun saling melengkapi satu sama lain. Sedangkan tidak iri hatiterhadap nikmat Allah SWT yang diterima orang lain berarti kita tidak mudah cemburu bila melihat orang lain lebih beruntung kepada kita karena sesungguhnya Allah Maha Adil. Dan saling nasehat menasehati dalam kebaikan berarti kita harus bisa mengarahkan teman kita dalam kebaikan bukan malah menjuruskan pada kebatilan

3. Husnudzan terhadap diri sendiri berarti tidak menyalahkan diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah dan tidak bersikap rendah diri di hadapan orang lain

Kita harus menyadari dengan kemampuan apa yang kita miliki. Kita harus yakin dengan semua tindakan yang sudah, sedang atau akan kita lakukan adalah hal yang tidak akan merugikan orang lain. Kalau kita berhusnudzan pada diri sendiri maka kita akan senantiasa berinisiatif dengan tindakan yang kita ambil, selalu gigih menjalani sesuatu yang sedang kita kerjakan, dan tidak bergantung pada orang lain karena kita yakin mampu dapat berfikiran yang lebih hebat.

4. Hikmah dari memiliki sikap inisiatif:

- Dapat mendorong seseorang untuk selalu berkreasi
- Tidak diam berpangku tangan menunggu nasib
- Berupaya semaksimal mungkin untuk merubah keadaan dengan mengembangkan apa yang sudah ada menjadi lebih baik
- Mampu menciptakan hal-hal yang baru

Dengan segala usaha, orang yang beriman harus yakin bahwa usahanya tersebut akan berhasil walaupun kelihatannya mustahil. Jika kita pesimis melakukan usaha, sudah dapat dipastikan bahwa usaha tersebut akan gagal.

5. Kita tidak boleh berkeluh kesah dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah SWT karena perilaku tersebut merupakan perilaku tercela yaitu husnudzan pada Allah SWT, dan sesungguhnya segala sesuatu yang diberikan oleh Allah pasti ada hikmahnya.

Allah akan memberikan balasan bagi siapa saja umatnya yang bertawakal atau umatnya yang jahiliyah. Allah akan memberikan kenikmatannya secara langsung maupun tidak langsung. Allah mengetahui hal yang terbaik bagi umatnya. Jadi jika Allah saat ini menguji kalian semua itu sesungguhnya Allah sayang kepada kita semua agar menjadi umat yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Soal Evaluasi Siklus II

Studi Kasus

Akhir-akhir ini warga Dusun Gunung Pandak merasa gelisah. Ayam-ayam mereka banyak yang hilang. Mereka bertanya-tanya, kemanakah ayam-ayam itu pergi? Biasanya, saat hari beranjak sore, ayam-ayam itu sudah masuk sendiri ke kandang masing-masing. Jangan-jangan, ayam-ayam mereka dimakan anjing, kucing, atau binatang buas semacamnya.

Warga kampung pun mulai berusaha menyelidiki kejadian itu. Hari demi hari mereka berusaha mengawasi ayam-ayam mereka dan mencari tahu kalau-kalau ada hal yang mencurigakan. Suatu hari, pak Tohir memergoki seekor kucing besar berbulu hitam mencoba memangsa seekor anak ayam di kandangnya. Dengan adanya kejadian itu, warga akhirnya mengetahui penyebab hilangnya ayam-ayam mereka. Mereka yakin, kucing itulah yang menjadi biang keladinya. Mereka kemudian mencari cara untuk menangkap kucing itu.

Selama berhari-hari, warga terus mengintai dan mencoba menjebak kucing itu. Akan tetapi, ada saja akal kucing itu. Ia tetap saja mampu mencuri beberapa ekor ayam. Kejadian itu membuat warga makin jengkel.

Suatu pagi, warga dikagetkan oleh suara jeritan di belakang rumah Pak Tohir. Ternyata itu adalah suara Aminah, putri Pak Tohir. Ketika hendak menimba air, Aminah melihat ada benda bergerak di dasar sumur. Tentu saja ia sangat ketakutan. Warga segera berdatangan dan berkumpul di tempat itu. Pak Tohir bergegas mengambil galah dan menurunkan timba ke dalam sumur. Para warga ingin tahu benda apakah gerangan yang ada di dasar sumur itu?

Ketika benda itu telah berhasil dimasukkan ke dalam ember, perlahan-lahan timba di kerek ke atas. Saat timba telah sampai di atas, mereka sangat terkejut. Ternyata kucing itulah yang ada dalam timba. Agaknya, kucing itu juga kaget melihat banyak orang. Ia segera melompat hendak berlari. Akan tetapi, warga yang telah ada di sekitar itu segera memburunya. Mereka mengambil batu, kayu, dan benda-benda yang ada di sekitar tempat itu untuk melemparinya. Para warga melampiaskan kekekesalan mereka terhadap kucing itu. Sungguh kasihan kucing itu. Tubuhnya penuh luka. Mereka menendang, melempar, dan menimpuknya dengan batu. Kucing itu pun akhirnya mati. Tanpa belas kasih, Pak Tohir lalu membuangnya ke sungai.

Waktu telah lama berlalu. Warga tidak lagi kehilangan ayam. Kucing itu pun telah lama dilupakan. Saat musim hujan tiba, air sungai meluap dan membanjiri Dusun Gunung Pandak. Banjir merusak ladang, rumah, dan jalan-jalan di kampung. Beberapa warga berkata bahwa banjir itu adalah akibat perbuatan mereka menyiksa kucing beberapa waktu yang lalu. Benarkah bagitu? Wallahu a'lam.

Jawablah soal dibawah ini bersama kelompokmu beserta argumen yang jelas!

1. Bagaimana pendapatmu tentang tindakan warga yang menyiksa kucing?
Jelaskan!
2. Jika kamu mengalami kejadian semacam itu, apa yang akan kamu lakukan terhadap kucing tersebut? Jelaskan!
3. Bagaimana sikap yang seharusnya kita lakukan terhadap hewan yang hidup di sekitar kita? Jelaskan!
4. Benarkah banjir yang dialami warga merupakan balasan dari perbuatan menyiksa kucing? Jelaskan!
5. Bagaimana sikap kita terhadap makhluk Allah yang berupa tumbuh-tumbuhan?
Jelaskan!

Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II

1. Tindakan yang telah dilakukan oleh warga merupakan tindakan yang tidak terpuji. Karena tanpa ada bukti langsung bahwa si kucing telah memakan ayam mereka, warga sudah bersikap suudzan pada kucing.
2. Yang saya lakukan yaitu :
 - Menyelidiki dahulu tentang fakta yang sebenarnya apakah benar kalau si kucing yang selama ini memangsa ayam warga
 - Jika bukan si kucing yang memangsa maka kita tidak boleh terus berhusnuzan
 - Apabila si kucing benar-benar terbukti menjadi pemangsa ayam para warga maka segera usir kucing tersebut dengan cara yang baik, atau memindahkan kucing pada tempat yang jauh lebih aman.
3. Sikap kita terhadap hewan hidup yang ada di sekitar kita, yaitu:
 - Harus menjaga mereka
 - Harus menyayangi mereka
 - Harus melindungi mereka dari kedzaliman
4. Benar. Karena Allah memberika hukuman pada orang kampung atas segala perilaku warga yang dengan sengaja membunuh si kucing yang belum tentu benar telah memangsa ayam-ayam mereka.
5. Sikap kita terhadap makhluk Allah yang berupa tumbuh-tumbuha, yaitu:
 - Harus menjaga kelerstarian tumbuhan
 - Harus menjaga mereka tetap tumbuh
 - Harus melindungi mereka dari tangan-tangan jahat yang ingin memunahkan tumbuhan

Lampiran 7

Data Siswa Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling

Nomor		L/P	Nama Siswa
No	Induk		
1	1307/218.072	L	ABDUR ROUF
2	1309/220.072	L	AGIL CAHYADI
3	1311/222.072	P	AINIYAH FIRDA
4	1313/224.072	L	BENI ABDIYANTO
5	1316/227.072	P	DINA MELATI
6	1317/228.072	P	DURROTUN NAFISAH
7	1318/229.072	P	DEVI ENDAH NORMA JULITA
8	1321/232.072	P	ELSINTA INDAH TRISNAWATI
9	1322/233.072	P	ENI MARAKONITA
10	1327/238.072	P	FIRGINIA RISKI AMELIA
11	1329/240.072	P	IFFA KARIMA
12	1332/243.072	P	INDAH KUMALA PUTRI
13	1335/246.072	P	KHALIMATUS SA'DIYAH
14	1337/248.072	L	LUKMANUL HAKIM
15	1338/249.072	P	LULUK MUSRIFAH
16	1340/251.072	L	M. MUSLIM ALIMI ALIMUDDIN
17	1344/255.072	P	MIFTAHUL JANNAH
18	1345/256.072	P	MILA NUR FATIKHA
19	1346/257.072	L	MUCHAMMAD ALDI SYACH
20	1350/261.072	L	MUHAMMAD ROIVAL MA'RUF
21	1351/262.072	L	MUJIBUR ROHMAN
22	1352/263.072	L	MURTADHO

23	1356/267.072	P	NITA DINIA
24	1357/268.072	P	NOVIANTI DWI LESTARI
25	1358/269.072	P	NOVIDATUS SHOLEHA
26	1362/273.072	P	NURIL IMANIA
27	1363/274.072	P	PURI RAHAYU
28	1364/275.072	P	PUTRI FEBRI SARI
29	1366/276.072	L	SAFA'AT
30	1370/280.072	P	SITI AISYAH
31	1371/281.072	P	SITI MAISAROH
32	1372/282.072	P	SITI NUR ROHMAN
33	1376/286.072	P	VIVI ALMAIDAH
34	1378/288.072	P	Wafa WAFIYAH
35	1379/289.072	L	WAHYU ADITIYA
36	1381/291.072	P	YULI MAULIDA
37	1382/292.072	P	YULIANI DWI RAHMAWATI

Lampiran 8

Daftar Nama Kelompok

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1. Dina Melati	1. Devi Endah N. J	1. Eni Marakonita	1. Abdur Rouf
2. Elsinta I. T.	2. Mila Nur F.	2. Luluk Musrifah	2. Agil Cahyadi
3. Novidatus S.	3. Novianti Dwi L.	3. Yuli Maulida	3. Puri Rahayu
4. Putri F. S.	4. Vivi Almaidah	4. Yuliani Dwi R	4. Wafa Wafiyah

Kelompok 5	Kelompok 6	Kelompok 7	Kelompok 8
1. Beni Abdianto	1. M. Aldi Syach	1. Ainiyah Firda	1. Iffa Karima
2. Firginia Riska A	2. M. Roifal M.	2. Durrotun N.	2. Khalimatus S.
3. M. Muslim A.	3. Mujibur R.	3. Indah K. P.	3. Nurul Imania
4. Miftahul Jannah	4. Nita Dinia	4. Safa'at	4. Wahyu Aditya

Kelompok 9
1. Lukmanul H.
2. Murtadho
3. Siti Aisyah
4. Siti Maisaroh
5. Siti Nur R.

Daftar Nilai Penghargaan Skor Tim (Star Reward)

Daftar Nama Kelompok	Siklus I	Siklus II
<p>Kelompok 1</p> <p>1. Dina Melati 2. Elsinta I. T. 3. Novidatus S. 4. Putri F. S.</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>
<p>Kelompok 2</p> <p>1. Devi Endah N. J 2. Mila Nur F. 3. Novianti Dwi L. 4. Vivi Almaidah</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>
<p>Kelompok 3</p> <p>1. Eni Marakonita 2. Luluk Musrifah 3. Yuli Maulida 4. Yuliani Dwi R</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>
<p>Kelompok 4</p> <p>1. Abdur Rouf 2. Agil Cahyadi 3. Puri Rahayu 4. Wafa Wafiyah</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>
<p>Kelompok 5</p> <p>1. Beni Abdianto 2. Firginia Riska A 3. M. Muslim A. 4. Miftahul Jannah</p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>	<p>30</p> <p><i>Superteam</i></p>

<p>Kelompok 6</p> <p>1. M. Aldi Syach 2. M. Roifal M. 3. Mujibur R. 4. Nita Dinia</p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>	<p>30</p> <p><i>Superteam</i></p>
<p>Kelompok 7</p> <p>1. Ainiyah Firda 2. Durrotun N. 3. Indah K. P. 4. Safa'at</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>
<p>Kelompok 8</p> <p>1. Iffa Karima 2. Khalimatus S. 3. Nurul Imania 4. Wahyu Aditya</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>
<p>Kelompok 9</p> <p>1. Lukmanul H. 2. Murtadho 3. Siti Aisyah 4. Siti Maisaroh 5. Siti Nur R.</p>	<p>15</p> <p><i>Goodteam</i></p>	<p>20</p> <p><i>Greatteam</i></p>

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Siklus I)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Nguling

Peneliti : Eni Nur Fajarinta

Hari/Tanggal : Sabtu, 20-27 Oktober 2012

Petunjuk :

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aktivitas	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Siswa melakukan kegiatan agamis (kegiatan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam), seperti mendengarkan, mencatat, memprediksi, membuat kesimpulan, generalisasi, dll	√				√	
2	Siswa berinteraksi satu sama lain	√					
	<input type="checkbox"/> Saling bertanya			√			
	<input type="checkbox"/> Saling menjelaskan				√		
	<input type="checkbox"/> Bekerjasama dan berdiskusi				√		
	<input type="checkbox"/> Menghargai orang lain					√	
	<input type="checkbox"/> Menyampaikan ide/gagasan			√			
	<input type="checkbox"/> Memberikan tanggapan				√		
3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√					
	<input type="checkbox"/> Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas				√		
	<input type="checkbox"/> Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, dan sanggahan kepada kelompok lain			√			

Penilaian:

1. $90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik
2. $80\% \leq SA \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq SA \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq SA \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq SA \leq 60\%$: Sangat Kurang

Analisis

Skor yang diperoleh = 17

Skor seluruhnya = 36

$$\text{Persentase} = \frac{17}{36} \times 100\% = 47,22\%$$

Persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah sangat kurang yaitu 47,22%

Nguling,
Guru Pamong

HASAN BASORI, S.Ag

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
(Siklus 2)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Nguling
Hari/Tanggal : Sabtu, 20-27 Oktober 2012

Peneliti : Eni Nur Fajarinta

Petunjuk :

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No	Aktivitas	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Siswa melakukan kegiatan agamis (kegiatan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam), seperti mendengarkan, mencatat, memprediksi, membuat kesimpulan, generalisasi, dll	√				√	
2	Siswa berinteraksi satu sama lain <input type="checkbox"/> Saling bertanya <input type="checkbox"/> Saling menjelaskan <input type="checkbox"/> Bekerjasama dan berdiskusi <input type="checkbox"/> Menghargai orang lain <input type="checkbox"/> Menyampaikan ide/gagasan <input type="checkbox"/> Memberikan tanggapan	√			√	√	√
3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi <input type="checkbox"/> Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas <input type="checkbox"/> Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, dan sanggahan kepada kelompok lain	√				√	√

Penilaian:

1. $90\% \leq SA \leq 100\%$: Sangat Baik
2. $80\% \leq SA \leq 90\%$: Baik
3. $70\% \leq SA \leq 80\%$: Cukup
4. $60\% \leq SA \leq 70\%$: Kurang
5. $0\% \leq SA \leq 60\%$: Sangat Kurang

Analisis

Skor yang diperoleh = 24

Skor seluruhnya = 36

$$\text{Persentase} = \frac{24}{36} \times 100\% = 66,67\%$$

Persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah baik yaitu 66,67%

Nguling,
Guru Pamong

HASAN BASORI, S.Ag

Lampiran 10

Panduan Wawancara

Pre Tes	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah strategi ini pernah di terapkan di kelas?2. Strategi apa yang biasa bapak terapkan di kelas?3. Apa bapak tidak ingin menggunakan metode yang lain?
	Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sikap bapak guru selama ini mengajar?2. Bagaimana cara bapak guru mengajar di kelas?3. Bagaimana respon teman-teman kamu dengan strategi yang bapak guru lakukan di kelas?
Siklus I	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak dengan diterapkannya strategi ini di kelas?2. Apakah ada kesan yang bapak ingin sampaikan?
	Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kesan kalian pada penerapan strategi b aru ini di kelas?2. Apa kesulitan yang kalian temui?
Siklus II	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak setuju jika strategi ini sering ditrapkan di kelas?2. Apakah strategi ini layak untuk diterapkan di kelas?3. Bagaimana perkembangan siswa setelah diterapkannya strategi ini?
	Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah strategi ini layak untuk diterapkan di kelas?2. Apakah kalian menyenangi strategi ini?

Lampiran 11



Serambi Depan SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan



Gedung Sarana Pembelajaran SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan



Gedung Sarana Pembelajaran SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Multimedia 1



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Multimedia 1



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Multimedia 1



Wawancara dengan Siswa Kelas X Multimedia 1



Proses Diskusi STAD



Proses Diskusi STAD



Proses Mengerjakan Kuis



Salah Satu Kegiatan Ekstrakurikuler

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/1599/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

10 Oktober 2012

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Nguling
di-
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

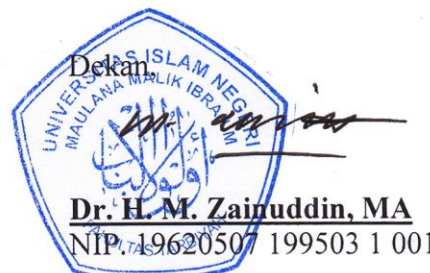
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eni Nur Fajarinta
NIM : 09110012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif,
Model *Student Team Achievement Division* (STAD);
untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam
Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK
Negeri 1 Nguling Pasuruan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Panglima Sudirman No. 54 Telephone (0343) 424162 Fax.(0343)-411553
PASURUAN

**SURAT – KETERANGAN
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH**

No.0721/310/1424.075/SUR/RES/2012

- Membaca : Surat dari Fak, Tarbiyah Univ : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal 8 Oktober 2012 Nomor : Un.3.1/TL.00/1599/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekom Penelitian

Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk melakukan Penelitian, survey / reseach kepada :

- Nama Penanggung Jawab : **ENI NUR FAJARINTA**
Mhs. UIN Malang
- Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang
- Thema Acara
Survey / Research : **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PAI KELAS X MULTIMEDIA 1 SMK NEGERI 1 NGULING**
- Daerah tempat dilakukan
Survey / Research : SMK Negeri 1 Nguling Kec. Nguling Kab. Pasuruan.
- Lamanya Survey/Research : 1 (satu) Bulan TMT Surat dikeluarkan
- Pengikut / peserta : = = = = =

DENGAN KETENTUAN-KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melapor kedatangan kepada Camat Kepala Wilayah Kecamatan.
2. Menaatikan Ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam daerah hukum setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan dan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan – tulisan yang dapat menyinggung perasaan atau menghina agama dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan Penelitian/survey/research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Penelitian/survey/research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesainya sosialisasi diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasilnya kepada :
 - Kantor Badan Kesbang dan Linmas Kab. Pasuruan.
 - Kantor Kecamatan yang dilakukan Penelitian/survey/research.
7. Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa Pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut diatas.

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bapak Bupati Pasuruan sbg laporan ;
2. Dan Dim 0819 Pasuruan ;
3. Kapolres Pasuruan ;
4. Kepala BAPPEDA Kab. Pasuruan ;
5. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Pasuruan ;
6. Camat Nguling.
7 Kepala SMK Negeri 1 Nguling.

Pasuruan, 17 Oktober 2012

KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN PASURUAN

Drs. MUCHAMMAD YAHYA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19570509 198303 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN SMKN 1 NGULING



Jl. Dr. Soetomo No. 69 Telp./ Fax (0343) 483 833 Nguling Pasuruan
e-mail:smkn1nguling_pasuruan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 281 /424.051.21.6/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. HIDAYAT, M.Pd**
NIP : 19560927 197903 1 010
Pangkat Gol. Ruang : Pembina Tingkat I , IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SMKN 1 Nguling Kab.Pasuruan

Menerangkan bahwa :

Nama : **ENI NUR FAJARINTA**
NIM : 09110012
Fakultas : Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di UPTD SMKN 1 Nguling Kabupaten Pasuruan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Nguling Pasuruan “

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 10 November 2012

Kepala



Drs. H. HIDAYAT, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19560927 197903 1 010

